

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA PEMAHAMAN MATERI AKHLAK TERPUJI DI
KELAS VII PONDOK PESANTREN MARDHATILLAH
KELURAHAN SITINJAK**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

NABILA RISPA IZZATY
2220100232

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA PEMAHAMAN MATERI AKHLAK TERPUJI DI
KELAS VII PONDOK PESANTREN MARDHATILLAH
KELURAHAN SITINJAK**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**NABILA RISPA IZZATY
2220100232**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA
PEMAHAMAN MATERI AKHLAK TERPUJI DI KELAS VII
PONDOK PESANTREN MARDHATILLAH
KELURAHAN SITINJAK**



Skripsi

Diajukan sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh;

Nabila Rispa Izzaty

2220100232

Pembimbing I

Dr. Hanika, M. Hum
NIP. 198408152009121005

Pembimbing II

Rahmadani Tanjung, M. Pd.
NIP. 199106292019032008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nabila Rispa Izzaty
Lampiran : -

Padangsidempuan, Mei 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Nabila Rispa Izzaty yang berjudul **"Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pemahaman Materi Akhlak Terpuji di Kelas VII Pondok Pesantren Mardhatillah Kelurahan Sitinjak"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

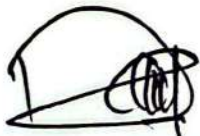
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I,


Dr. Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

PEMBIMBING II,


Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 19910629 201903 2 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Rispa Izzaty
NIM : 2220100232
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pemahaman Materi Akhlak Terpuji di Kelas VII Pondok Pesantren Mardhatillah Kelurahan Sitinjak

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Mei 2026

Saya yang Menyatakan,



Nabila Rispa Izzaty
NIM. 2220100232

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Rispa Izzaty
NIM : 2220100034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pemahaman Materi Akhlak Terpuji di Kelas VII Pondok Pesantren Mardhatillah Kelurahan Sitinjak ” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 25 Mei 2026

Menyatakan,

Nabila Rispa Izzaty
NIM. 2220100232



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nabila Rispa Izzaty
NIM : 2220100232
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pemahaman Materi Akhlak Terpuji di Kelas VII Pondok Pesantren Mardhatillah Kelurahan Sitinjak

Ketua

Dr. H. Sufirin Efendi Lubis, M.A.
NIP. 198612052015031004

Sekretaris

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP. 198309272023211007

Anggota

Sri Rahmadani Siregar, M.Pd
NIP. 198603062023212045

Herti Vioni, M.Pd
NIP. 198810082024032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 03 Juni 2026
Pukul : 09:00 WIB s/d 11:00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pemahaman Materi Akhlak Terpuji di Kelas VII Pondok Pesantren Mardhatillah Kelurahan Sitinjak

NAMA : Nabila Rispa Izzaty

NIM : 2220100232

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 15 Mei 2026

Dekan,



Dr. Hanika, M.Hum.

NIP 19840815 200912 1 005

ABSTRAK

Nama : Nabila Rispa Izzaty

NIM : 2220100232

Judul : Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pemahaman Materi Akhlak Terpuji di Pondok Pesantren Mardhatillah Kelurahan Sitinjak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pemahaman berpikir kritis siswa, yang dipengaruhi oleh keterbatasan variasi model pembelajaran serta tantangan dalam menjaga keterlibatan dan perhatian siswa selama proses belajar sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan perilaku akhlak terpuji. Rumusan masalahnya adalah apakah ada pengaruh yang signifikan dengan penggunaan model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pemahaman materi akhlak terpuji di kelas VII Pondok Pesantren Mardhatillah Kelurahan Sitinjak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen jenis yaitu *quasi eksperiment design*. Populasi penelitian ini adalah siswa VII Pondok Pesantren Mardhatillah Kelurahan Sitinjak, yang berjumlah 80 siswa. Sampel dalam penelitian yaitu 40 siswa. Sampel di kelas eksperimen yang diberi perlakuan 21 siswa dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan 19 siswa. Pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus Uji t. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas kedua kelas berdistribusi normal dan homogen. Pengujian uji-t diperoleh dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan $t_{hitung} = 2,358 > t_{tabel} = 2,024$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima. Pada saat menggunakan model *problem based learning*, siswa dilatih untuk berpikir secara kritis melalui pemecahan masalah yang mendalam. Dengan demikian diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pemahaman materi akhlak terpuji di kelas VII Pondok Pesantren Mardhatillah Kelurahan Sitinjak.

Kata Kunci: Model *problem based learning*, berpikir kritis, akhlak terpuji

ABSTRACT

Name : Nabila Rispa Izzaty

Reg.Number : 2220100232

Title : *The Influence Of The Problem Based Learning Model On Students' Critical Thinking Skills In Understanding The Material On Commendable Morals In Grade VII at Mardhatillah Islamic Boarding School, Sitinjak Village*

This research is motivated by students' low critical thinking skills, caused by the teacher's lack of variety and inability to engage students. This leads to difficulties in understanding Islamic Religious Education (IS) lessons. Students are only given lectures, but they fail to understand the concepts and applications of knowledge in everyday life. This quantitative research used an experimental design with a quasi eksperiment design. The population was 80 seventh-grade students at the Mardhatillah Islamic Boarding School in Sitinjak Village. The sample size was 40 students. The experimental class, which received the treatment, consisted of 21 students and the control class, which did not receive the treatment, consisted of 19 students. Data processing and analysis were performed using the t-test. Based on normality and homogeneity tests, both classes were normally and homogeneously distributed. The t-test obtained from the hypothesis test results showed $t = 2.358 > t = 2.024$, thus rejecting H_0 and accepting H_a . Therefore, it can be concluded that the problem-Based Learning Model has a significant effect on students' critical thinking skills in understanding the material on commendable morals in the seventh grade of the Mardhatillah Islamic Boarding School, Sitinjak Village.

Keywords: Problem based learning model, critical thinking, commendable morals

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas curahan Rahmat, Taufik, Dan Hidayah-Nya. Penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pemahaman Materi Akhlak Terpuji di Kelas VII Pondok Pesantren Mardhatillah Kelurahan Sitinjak”** adalah untuk melengkapi tugas tugas dan memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam, serta kepada keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti memiliki banyak kekurangan dan ilmu pengetahuan juga yang sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti menemukan kesulitan dan hambatan. Namun berkat dukungan dari orangtua, dan juga petunjuk dan arahan dari dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar besar nya kepada:

1. Bapak Dr. Hamka, M.Hum, selaku Pembimbing I dan juga kepada Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan

arahan dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, selaku wakil rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor II Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku wakil rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku wakil rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. wakil dekan bidang akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd, wakil dekan bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. wakil dekan bidang kemahasiswaan, alumni, dan kerja sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Segenap Bapak/ Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpuan.

5. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A, selaku Penasihat Akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
7. Teristimewa kepada orangtua penulis, Muhammad Arifin Hasibuan dan Nurmala Sari Batubara yang senantiasa memberi semangat, motivasi serta doa begitu juga memberikan banyak pengorbanan baik berupa materi maupun nonmateri yang tidak akan dapat saya membalasnya dan tidak dapat diukur, karena cinta dan ridhanya merupakan kunci keberhasilan bagi peneliti.
8. Terimakasih juga saya ucapkan kepada kakak dan adik tercinta, Raja Loya Jirga, Sultan Iskandar Muda dan Siti Samirah, yang selalu memberikan dorongan, materi dan doa, agar penulis mampu menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan kalian.
9. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada teman teman seperjuangan saya yaitu, Sofiah Nuradiza, Siti Apriani, Nur Holila, Rahmadani Hasibuan, Kalian semua adalah manusia-manusia hebat yang selalu memberi semangat kepada peneliti serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir kita yaitu penelitian skripsi. Semoga setelah ini kebahagiaan akan terus menghampiri kalian semua dan semoga teman-teman dapat meraih kesuksesan sesuai dengan cita-cita masing-masing, selalu diberikan semangat, keteguhan, dan keberanian untuk melangkah maju.

Ingat Yang terlambat belum tentu tertinggal, karena setiap orang memiliki waktu dan jalannya masing-masing.

10. Terimakasih penulis ucapkan kepada kawan seperjuangan NIM 22 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kita semua dapat lulus dengan tepat waktu.

11. Dan yang terakhir, Terimakasih juga penulis ucapkan kepada diri sendiri yang selalu semangat dan kuat menghadapi lika-liku perkuliahan ini hingga selesai.

Dengan memohon rahmat dan Ridho Allah SWT semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridha Allah SWT, Aamiin Allahumma Aamiin.

Padangsidempuan, Januari 2026
Peneliti

Nabila Rispa Izzaty
NIM.2220100232

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

Contoh:

كتب - kataba

فعل - fa‘ala

ذكر - žukira

يذهب - yazhabu

سئل - suila

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ا...ى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كيف – kaifa

هول – haula

c) Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ى	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال - qāla

رمي - ramā

قيل - qīla

يقول – yaqūlu

d) Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

روضة الاطفال - raudatul al-atfal

- raudatu al-atfal

المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah

e) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا - rabbanā
نزل - nazzala
البر - al-birr
نعم - nu'ima
الحج - al-hajju

f) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung. Contoh:

الرجل - ar-rajulu
الشمس - asy-syamsu
البدیع - al-badi'u
السيدة - as-sayyidatu
القلم - al-qalamu
الجلال - al-jalālu

g) Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرت	- umirtu
اكل	- akala

2) Hamzah ditengah:

تأخذون	- takhuẓūna
تأكلون	- takulūna

3) Hamzah di akhir:

شيء	- syaiun
النوء	- an-nauu

h) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين	- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn.
فاوفوا الكيل والميزان	- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna
بسم الله مجرّها ومرسها	- Bismillāhi majrehā wa mursāhā.
والله على الناس حج البيت	- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti
من استطاع اليه سبيلا	- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-manistatā'a ilaihi sabīlā.

i) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد الا رسول	- Wa mā Muhammadun illā rasūl.
ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا	- Inna awwala baitin wudi‘a lin-nāsi lillaḏī Bi Bakkata mubārakan.
شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن	- Syahru Ramadāna al-laḏī unzila fihi al- Qurānu .
ولقد راه بالفق المبين	- Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni.
الحمد لله رب العلمين	- Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب	- Nasrum minallāhi wa fathun qarīb.
لله الامر جميعا	- Lillāhi al-amru jamī'an.
	- Lillāhil amru jamī'an.
والله بكل شيء عليم	- Wallāhu bikulli syaiin ‘alīmun.

j) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
ABSTRAC.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iiiiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Defenisi Operasional Variabel.....	8
E. Perumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Landasan Teori	15
1. Kemampuan Berpikir Kritis.....	15
2. Akhlak Terpuji.....	20
3. Model <i>Problem Based Learning</i>	22
B. Penelitian Terdahulu	28

C. Kerangka Berpikir.....	31
D. Hipotesis	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Uji Instrumen (Validitas dan Reabilitas)	38
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
B. Deskripsi Data Penelitian.....	52
C. Analisis Data.....	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian	62
E. Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	69
C. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 : Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	14
Tabel II.2 : Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	25
Tabel III.1 : Desain Penelitian	33
Tabel III.2 : Populasi dan Sampel	34
Tabel III.3 : Analisis Validitas Soal Uji Coba <i>Pretest</i>	37
Tabel III.4 : Analisis Validitas Soal Uji Coba <i>Posttest</i>	38
Tabel III.5 : Kriteria Tingkat Kesukaran Soal	40
Tabel III.6 : Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran <i>Pretest</i>	40
Tabel III.7 : Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran <i>Posttest</i>	41
Tabel III.8 : Klasifikasi Daya Pembeda	42
Tabel III.9 : Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen <i>Pretest</i>	43
Tabel IV.1 : Distribusi Frekuensi Skor Nilai Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Eksperimen	51
Tabel IV.2 : Distribusi Frekuensi Skor Nilai Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Kontrol	51
Tabel IV.3 : Distribusi Data Frekuensi Sebelum diberikan Perlakuan (<i>Treatment</i>) di Kelas Eksperimen dan Kontrol	52
Tabel IV.4 : Distribusi Frekuensi Skor Nilai Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Eksperimen ...	53
Tabel IV.5 : Distribusi Frekuensi Skor Nilai Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Kontrol	54
Tabel IV.6 : Distribusi Data Frekuensi Sesudah diberikan Perlakuan (<i>Treatment</i>) di Kelas Eksperimen dan Kontrol	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka berpikir.....	31
Gambar IV.1 : Histogram nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen.....	52
Gambar IV.2 : Histogram nilai <i>Pretest</i> kelas control.....	53
Gambar IV.3 : Histogram nilai <i>Posttest</i> kelas eksperimen	55
Gambar IV.4 : Histogram nilai <i>Posttest</i> kelas kontrol.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar utama terbentuknya pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu untuk semua individu guna mengembangkan bakat sehingga bisa menyesuaikan diri menuju kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan akan mengarahkan kepada proses berpikir seseorang yang dimulai dari taraf berpikir yang rendah menuju tingkat yang cemerlang. Pemikiran tersebut yang kemudian akan menghasilkan suatu pemahaman dan dapat merubah tingkah laku manusia dalam meningkatkan potensi yang ada di dalam dirinya.

Pendidikan dirumuskan dengan baik dalam UU Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat mendorong perubahan generasi ke arah yang lebih baik. Melalui pendidikan, kita berharap dapat melahirkan generasi inovatif dan kreatif yang mampu membawa perubahan bagi kemajuan bangsa.

Kemampuan untuk memahami dan menerapkan perilaku akhlak terpuji sangatlah penting. Karena akhlak di ibaratkan seperti mutiara yang menjadi

pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya, baik manusia yang dipandang sebagai individu maupun kedudukannya dalam kelompok atau masyarakat. Akhlak merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu dalam diri serta hati seorang manusia.¹ Akhlak dapat diartikan sebagai gambaran kondisi yang menetap di dalam jiwa manusia. Semua perilaku yang bersumber dan datang dari akhlak tidak memerlukan proses berfikir dan merenung. Hal ini menegaskan bahwa akhlak merupakan spontanitas yang akan dilakukan oleh seseorang tanpa melalui pemikiran panjang. Manusia tanpa akhlak akan turun derajatnya, karena akhlak akan membawa ketenangan serta kebaikan pada diri sendiri serta lingkungan di sekitarnya. Sebab, ketika seseorang berbuat baik maka orang-orang yang berada disekitarnya juga dapat merasakan dampak positif pula. Manusia setelah dibebani oleh hukum, maka dalam perbuatannya selalu berada di antara baik dan buruk dan setelah dia meninggal dunia kesan perbuatannya akan selalu dikenang oleh mereka yang masih hidup didunia.

Secara faktual, usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan baik secara formal, informal dan nonformal dan melalui berbagai macam cara terus dilakukan dan dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibentuk, dibina, dididik dan dibiasakan. Demikian pula sebaliknya, jika generasi dibiarkan tidak dididik, tanpa bimbingan dan tanpa pendidikan, ternyata membawa hasil

¹Agus Syukur, Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat, *Miskat Al- Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Volume. 3, No. 2 (2020), hlm. 143–164.

menjadi anak yang kurang berakhlak.² Dari hasil pendidikan, pembinaan dan pembiasaan tersebut, ternyata membawa hasil bagi terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia.

Pembelajaran akhlak merupakan hal penting yang harus ditekankan pada setiap jenjang pendidikan. Mulai dari tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA), bahkan perguruan tinggi. Agar dimasa depan kelak siswa sudah memiliki pemahaman berpikir kritis untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tentang akhlak harus mengarah kepada paradigma positif yang kelak menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan tertarik dengan berbagai aktivitas belajar yang berat. Siswa yang aktif juga harus di dukung dengan soal-soal dan latihan yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis nya. Pemikiran ini yang kemudian dapat mengarahkan siswa kepada hal yang lebih kompleks dalam kehidupan sehari-harinya.³ Kemampuan berpikir tinggi memiliki peran yang penting bagi perkembangan peserta didik. Hal ini karena dengan berpikir kritis kemampuan menganalisis siswa juga akan semakin berkembang.

Pada dasarnya terdapat berbagai permasalahan dalam pembelajaran akhlak. Salah satunya adalah asumsi yang dibuat oleh sebagian besar siswa terkait pembelajaran, bahwa materi akhlak adalah suatu hal yang membosankan dan

²Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2015), hlm. 292.

³Rohmad, Mauliya Nandra Arif Fani, *Penilaian HOTS Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD*, (Banyumas: CV. Rizqunaa, 2021), hlm. 50.

kurang menarik untuk dibahas. Sehingga kebanyakan dari siswa menganggap sepele pembelajaran ini. Hal ini tidak lain terjadi karena penyimpangan akhlak, norma, etika yang menggambarkan kemerosotan moral. Tentunya fenomena keterpurukan akhlak peserta didik ini menjadi hal yang krusial dan memprihatinkan bagi semua kalangan dan harus diperhatikan oleh pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat.⁴ Realitas yang kini terjadi adalah sulitnya membentuk pribadi dan karakter muslim. Oleh karena itu, dalam sistem pembelajaran diperlukan inovasi untuk menarik minat siswa agar tertarik mengikuti pembelajaran sehingga materi dalam pembelajaran dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Model dan penerapan dari pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap proses belajar, hal ini seiring dengan perkembangan pemahaman siswa terkait materi ajar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong minat belajar siswa terhadap pelajaran serta dapat menumbuhkan motivasi dan rasa ingin tahu yang tinggi dalam mengkaji materi ajar. Dengan demikian, siswa mampu memahami pembelajaran dengan mudah dan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih maksimal.

Agar proses belajar siswa menjadi lebih efektif dan berjalan lancar, maka dibentuklah proses pembelajaran yang sistematis. Pembelajaran juga harus disusun secara terstruktur agar lebih terarah, terencana, dan sesuai dengan tujuan awal yang

⁴M Hidayat Ginanjar, Nia Kurniawati, Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume. 6, No. 12 (2017), hlm. 101-124.

sudah ditetapkan. Hal ini merupakan salah satu tantangan besar bagi seorang pendidik. Dalam kegiatan belajar ini semua proses tidak boleh dilakukan sembarangan, tetapi juga harus menggunakan prinsip-prinsip yang kedepannya dapat menjadi acuan dalam membimbing kegiatan belajar, serta pelaksanaan pembelajaran. Salah satu dari prinsip tersebut adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran dengan sistem ini berpusat pada kebutuhan, minat, bakat, dan kemampuan siswa sehingga pembelajaran dianggap lebih bermakna.⁵ Dalam sistem ini, siswa tidak hanya duduk diam mendengar materi yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi, mereka juga dapat aktif selama proses belajar berlangsung.

Kemampuan berpikir kritis dapat membantu siswa untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman yang signifikan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil pokok materi akhlak terpuji. Materi akhlak terpuji merupakan salah satu pembahasan dalam mata pelajaran akidah akhlak yang menjadi kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik karena kaitanya sangat erat dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana siswa bertindak merupakan gambaran dari akhlak yang ada dalam dirinya. Untuk itu perlu diterapkan model pembelajaran yang inovatif yang dapat mengembangkan daya pikir siswa. Dalam pembelajaran ada dua pendekatan, yakni pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dan pembelajaran

⁵Elsa Rahmah Saypani, Implementasi Pembelajaran yang Berpusat pada Keragaman Anak dan Pengelolaan Kelas Inklusif yang Ramah, *Jurnal Pendidikan dan Sosialisasi Humaniora*. Volume. 2, No. 1 (2024), hlm. 9-16.

yang berpusat pada siswa (*student centered*).⁶ Kedua pendekatan ini memiliki karakteristik yang berbeda dalam proses pelaksanaannya.

Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran akhlak adalah *problem based learning*, yang dalam proses pembelajarannya berpusat pada siswa. Dengan pembelajaran ini masalah-masalah akan disajikan kepada siswa, yang kemudian para siswa harus mampu menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran tersebut melalui pemahaman mendalam dan berpikir secara kritis. Paulo Freire memberikan kritik terhadap model belajar *teacher centered*. Menurutnya, pembelajaran yang berpusat pada guru dapat membuat anak menjadi pasif selama pembelajaran, tidak berani mengemukakan pendapat, bermental sakit, tidak kritis dan tidak produktif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian terkait pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi akhlak terpuji ini penting untuk dilakukan. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, **Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pemahaman Materi Akhlak Terpuji di Kelas VII Pondok Pesantren Mardhatillah, Kelurahan Sitinjak.**

⁶Mujahida, Rus'an, Analisis Perbandingan *Teacher Centered dan Learner Centered*, *Scolae: Journal of Pedagogy*, Volume. 2, No. 2 (2019), hlm. 323–331.

B. Identifikasi Masalah

Mengingat permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan:

1. Masih banyak siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran akhlak merupakan materi yang membosankan.
2. Materi akhlak dengan prinsip yang berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
3. Pemahaman berpikir kritis siswa tentang akhlak terpuji masih relatif rendah.

C. Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dan mengembang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka peneliti menetapkan batasan-batasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Peneliti tidak menggunakan variabel apapun selain model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi akhlak terpuji.
2. Rancangan penelitian ini adalah *Pretest* dan *Posttest Control Group Design* yang didasarkan pada asumsi bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil secara random untuk mengetahui perbandingan.
3. Mata pelajaran yang diambil dalam penelitian ini adalah materi mengenai akhlak terpuji.

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul ini, maka peneliti terlebih dahulu perlu menjelaskan apa yang dimaksud dengan judul penelitian “Pengaruh Model PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas VII Pondok Pesantren Mardhatillah, kelurahan Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. Berikut merupakan penjelasan untuk variabel tersebut, yaitu:

1. *Problem Based Learning*

Problem based learning merupakan proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran melalui eksplorasi dan pemecahan masalah yang relevan dan menantang. Pemecahan masalah adalah suatu cara dalam pembelajaran dengan menghadapkan siswa kepada suatu *problem* atau masalah untuk dikaji kemudian diselesaikan secara konseptual.⁷ Sebelum memulai pembelajaran guru biasanya memberikan sebuah permasalahan dalam bentuk kasus yang kemudian akan diselesaikan oleh siswa.

Model ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan kritis, analisis, dan reflektif yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Selama proses PBL, siswa terlibat aktif dalam mengidentifikasi, meneliti, mengkaji, dan memecahkan masalah. Hal ini agar proses pembelajaran menjadi lebih

⁷Husnul Hotimah, Penerapan Metode Pembelajaran *Problem based learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Edukasi*, Volume. 7, No. 3, (2020), hlm. 5–11.

mendalam dan bermakna.⁸ Karena melalui model ini, siswa dapat ikut aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Berpikir Kritis

Menurut Ennis, berpikir kritis adalah *critical thinking is reasonable and reflective thinking focused on deciding what to believe or do*, yang artinya berpikir kritis adalah suatu proses berpikir yang reflektif dan memiliki fokus terhadap proses memutuskan apa yang diyakini dan dilakukan. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menilai bukti terhadap apa yang dibaca dan dapat mengidentifikasi penalaran siswa. Pemikiran kritis juga akan membantu siswa untuk dapat membuat argumen yang kuat.⁹Berpikir kritis melibatkan keahlian berpikir induktif seperti mengenali hubungan, menganalisis masalah yang bersifat terbuka, menentukan sebab akibat, dan membuat kesimpulan.

Berpikir kritis juga merupakan kegiatan mental untuk mengevaluasi suatu hal dan membuat keputusan agar siswa dapat mengembangkan diri. Pemikiran kritis ini dilakukan melalui proses sadar untuk menginterpretasi pemahaman melalui sekumpulan kemampuan dan sikap reflektif yang mengarahkan siswa pada tindakan kebijaksanaan.¹⁰Dengan berpikir kritis, siswa diharapkan dapat memahami dan memaknai materi pembelajaran sehingga dapat

⁸Mallu Satriawaty, *Problem based learning dalam Kurikulum Merdeka* (Medan: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024), hlm. 2.

⁹Linda Zakiah, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), hlm. 7.

¹⁰Masturo, Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah, *Jurnal Syntax Idea*, Volume. 1, No. 5, (2019), hlm. 47–57.

mengaplikasikan hasil pembelajaran dalam kehidupan nyata. Dalam penelitian ini, berpikir kritis dikaitkan dengan materi akhlak. Akhlak merupakan sikap murni yang keluar secara spontan dari diri seseorang manusia tanpa adanya unsur paksaan.¹¹ Akhlak terpuji merupakan sikap baik atau segala sesuatu yang berasal dari diri seseorang, baik secara lisan maupun perbuatan.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah, apakah terdapat pengaruh melalui model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi akhlak terpuji di kelas VII Pondok Pesantren Mardhatillah?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi akhlak terpuji di kelas VII Pondok Pesantren Mardhatillah.

G. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini semua kategori diharapkan mendapatkan manfaat, hal ini menjadi aspek yang perlu dipertimbangkan. Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberi gambaran tentang

¹¹Muhammad Rifai Harahap, Ismail Baharuddin, Penerapan Akhlak Terpuji di Lingkungan Sekolah, *Jurnal: Forum Pedagogik*, Volume. 13, No. 1 (2022), hlm. 117–129.

kemampuan berpikir kritis siswa dalam materi akhlak terpuji. Sehingga penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam proses pembelajaran terkait materi akhlak terpuji dalam pembelajaran akidah akhlak.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengatasi masalah yang ada dalam dunia pendidikan secara nyata. Serta menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan sebagai pembelajaran langsung dalam kegiatan mengajar dengan menggunakan model *problem based learning*.
- b. Bagi siswa, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran akhlak terpuji serta membantu siswa mengkontruksikan pemikirannya untuk permasalahan yang mungkin terjadi di kehidupan nyata. Serta dapat memberikan kondisi kegiatan belajar menggunakan model baru, sehingga pembelajaran akhlak terpuji tidak lagi dianggap membosankan.
- c. Bagi guru, Sebagai salah satu alternatif untuk memaksimalkan pembelajaran akidah akhlak dan dapat menambah referensi bagi guru untuk memperoleh model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pokok bahasan terkait.

- d. Bagi institusi, Sebagai upaya dalam memberikan solusi untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.
- e. Bagi pembaca, memberikan informasi tentang pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi akhlak terpuji di kelas VII Pondok Pesantren Mardhatillah.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pada BAB pertama peneliti membahas pendahuluan yang isinya mencakup latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II: BAB kedua berisi landasan teori yang menjadi acuan dalam penelitian dan termasuk di dalamnya, kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III: Pada BAB ketiga terdapat metodologi yang digunakan dalam penelitian, termasuk lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, dan analisis data.

BAB IV: BAB keempat berisi hasil penelitian yang mencakup gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data, pembahasan hasil penelitian, serta keterbatasan penelitian.

BAB V: Pada BAB kelima terdapat bagian penutup yang mencakup kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mempertanyakan informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan berdasarkan pada bukti yang ada.¹ Berpikir kritis juga dapat diartikan sebagai suatu cara berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan rasional tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. H. A. R. Tilaar menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis lebih mungkin untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang selalu adanya rasa ingin tahu dalam sebuah proses untuk memecahkan masalah.²

Kemampuan berpikir kritis dalam dunia Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan mengajarkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang dilakukan di sekolah siswa dapat menghadapi dan terbiasa dengan berbagai masalah yang ada di sekitar mereka. Keterampilan berpikir kritis memungkinkan untuk menganalisis,

¹Faiz Fahrudin, *Thinking Skill Pengantar Menuju Berpikir Kritis*, (Yogyakarta: SUKA Pers, 2012), hlm. 3.

²Alexis Rudofl Tilaar Hensdry, *Pedagogik Kritis: Perkembangan Substansi, dan Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2011), hlm. 32.

mengevaluasi, dan mengambil keputusan secara logis dan rasional berdasarkan data dan informasi yang ada. Kemampuan berpikir kritis mendukung pentingnya mengembangkan kemandirian belajar, termasuk kesadaran belajar yang memungkinkan siswa dapat mengatur dan menilai pembelajaran dengan lebih efektif, mengatur waktu dengan lebih efisien, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Salah satu kunci untuk memecahkan masalah adalah melalui proses berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis mencerminkan potensi yang dimiliki seorang siswa untuk berpikiran logis, dinamis, dan konseptual dalam menghadapi berbagai persoalan atau fenomena yang kompleks. Dalam konteks pendidikan, berpikir kritis tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga dalam membentuk sikap ilmiah dan pengambilan keputusan yang rasional. Allah berfirman dalam Q.S. Ali-Imran ayat 191:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.

Secara pedagogis, surah Ali Imran ayat 191 memiliki relevansi dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Ayat ini menjelaskan bahwa aktivitas berpikir kritis merupakan kegiatan yang menuntut individu untuk mengkaji fenomena alam dan kehidupan secara mendalam, analitis, dan reflektif, bukan sekadar menerima informasi secara pasif atau permukaan. Karakteristik individu dalam ayat ini menjelaskan profil pemikir kritis yang tidak berhenti pada pemahaman dangkal, melainkan terus mengajukan pertanyaan mendasar mengenai tujuan, hubungan kausal, dan hikmah di balik suatu fenomena.

Proses tafakkur yang digambarkan dalam ayat ini mencakup dimensi-dimensi yang selaras dengan indikator berpikir kritis dalam literatur pendidikan, yaitu:

- 1) Observasi empiris melalui pengamatan terhadap langit dan bumi.
- 2) Analisis dengan memikirkan proses penciptaan.
- 3) Evaluasi kritis dengan menyimpulkan bahwa tidak ada ciptaan Allah yang sia-sia.
- 4) Refleksi melalui pengingatan kepada Allah dan doa.

Implikasi pedagogis dari ayat ini adalah bahwa pengembangan berpikir kritis dalam konteks pendidikan Islam tidak terpisah dari dimensi spiritual-teologis, melainkan sebagai bentuk ibadah yang memperkuat keimanan, sebab penggunaan akal untuk mengenal Allah (*ma'rifatullah*) melalui ciptaan-Nya

merupakan jalan epistemologis menuju keimanan yang kokoh dan sempurna. Dengan demikian, surah Ali Imran ayat 191 menyediakan landasan normatif dan konseptual bahwa berpikir kritis merupakan kompetensi yang diagungkan dalam Islam dan harus dikembangkan dalam proses pembelajaran untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual.

b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Tabel II .1
Indikator kemampuan berpikir kritis

No	Aspek Kelompok	Indikator	Sub-Indikator
1	Memberikan penjelasan sederhana	a. Memfokuskan pertanyaan	a. Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan b. Mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan kemungkinan jawaban c. Menjaga kondisi berpikir
		b. Menganalisis argumen	a. Mengidentifikasi kesimpulan b. Mengidentifikasi isi dari pertanyaan c. Mengidentifikasi kalimat yang tidak termasuk dalam pertanyaan d. Mengidentifikasi kesalahan e. Melihat struktur dari suatu argumen f. Menyimpulkan ringkasan

		c. Bertanya dan menjawab pertanyaan	a. Memberikan pertanyaan sederhana namun sesuai dengan konteks b. Menyebutkan contoh dan jawaban dari pertanyaan dengan kemampuan analisa
2	Membangun keterampilan dasar	a. Mempertimbangkan kebenaran sumber informasi	a. Kebiasaan untuk berhati-hati b. Menganalisa kebenaran melalui pemikiran panjang
		b. Mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi	a. Menggunakan fakta dan bukti sebagai hasil laporan b. Mempertanggungjawabkan hasil observasi
3	Menyimpulkan	a. Mempertimbangkan hasil deduksi	a. Menggunakan logika b. Membuat tafsiran hasil pemikiran
		b. Mempertimbangkan hasil induksi	a. Mengemukakan hal yang umum b. Mengemukakan hasil serta kesimpulan
		c. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan	a. Membuat hasil pertimbangan berdasarkan fakta b. Memperhatikan aspek sebab akibat
4	Memberikan penjelasan lanjut	a. Mendefinisikan istilah	a. Membuat bentuk defenisi melalui klasifikasi dan contoh-contoh b. Bertindak dengan penjelasan

		b. Mengidentifikasi asumsi-asumsi	a. Mampu mengembangkan argumen b. Mampu menganalisis perbedaan pernyataan dan asumsi
5	Mengatur strategi dan taktik	a. Menentukan suatu tindakan	a. Merumuskan solusi alternatif b. Menentukan tindakan sementara
		c. Mampu berinteraksi baik	a. Menggunakan argumen yang jelas b. Menggunakan logika c. Komunikasi yang baik

Sumber: Wira Suciono dari buku berpikir kritis.³

2. Akhlak Terpuji

Secara etimologi akhlak berasal dari kata “*khalaqa*” yang merupakan bentuk jamak dari “*khuluqun*”. Kata ini memiliki arti perangai, tingkah laku dan tabi’at.⁴ Kalimat tersebut mengandung kesesuaian dengan kata *khalqun* yang berarti kejadian.⁵ Sementara secara terminologi, beberapa pakar islam mengemukakan definisi akhlak sebagai:

- a. Al-Ghazali: Beliau berpendapat bahwa akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu.⁶ Perbuatan

³Suciono Wira, *Berpikir Kritis*, (Surabaya: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 22-24.

⁴Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta. PT. Raja Grafindo. 2005), hlm 19.

⁵Muhammad,Daud Ali , *Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2020), hlm. 346.

⁶Al-ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Terjemahan Qairo: Daar al-Taqwa, 2007) .

tersebut hanya murni dari dalam diri manusia tanpa mengharapkan imbalan apapun.

- b. Abdul Hamid: Beliau mengatakan bahwa akhlak merupakan ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwa terisi dengan kebaikan dan tentang keburukan yang harus dihindari agar jiwa menjadi kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan. Menurut beliau Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik.⁷
- c. Muhammad bin Ali asy-Syariif al-Jurjani: Akhlak adalah istilah bagi semua sifat yang tertanam dalam diri , yang darinya keluar perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan.⁸ Jika dari sifat tersebut keluar perbuatan yang baik dan indah menurut akal dan syariat, maka disebut dengan akhlak terpuji. Sedangkan bila melalui sifat tersebut keluar perbuatan yang keji dan tidak baik, maka disebut akhlak tercela.
- d. Ibnul Qayyim: Beliau memberikan pernyataan tentang pengertian akhlak terpuji. Menurutnya, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji, berpangkal dari kedua hal tersebut. Beliau menggambarkan tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah Swt. Ketika air turun menyimpannya, bumi merespons dengan kesuburan dan menumbuhkan tanaman-tanaman yang indah. Demikian pula manusia, tatkala diliputi rasa ketundukan kepada Allah Swt., kemudian

⁷Suhayib, *Studi Akhlak*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 7.

⁸Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Al- Khuluqiyah* (Jakarta: Gema Insana, 2004), hlm. 32.

turun taufik dari Allah Swt., ia akan meresponnya dengan sifat-sifat terpuji.⁹ Apabila seseorang memiliki akhlak yang baik, maka ia memiliki keimanan yang baik pula. Karena akhlak merupakan gambaran dari jiwa seseorang.

3. Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian *Problem based learning*

Model pembelajaran adalah pola interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas. Guru berhak memilih dan menyesuaikan model pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan serta karakteristik materi pelajaran. Secara umum model dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman melakukan suatu kegiatan.¹⁰ Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pendekatan yang dilakukan guru untuk menyiasati perubahan perilaku siswa dalam proses belajar. Model pembelajaran berkaitan erat dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru yang sering dikenal dengan *style of learning and teaching*.

Problem based learning adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan kemampuan berpikir kritis siswa sekaligus membangun pengetahuan baru.¹¹ *Problem based learning*

⁹Amin Samsul Munir, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 180.

¹⁰Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 52.

¹¹Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 43.

merupakan suatu model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan kepada suatu permasalahan nyata sehingga mereka harus menemukan jawaban atas masalah tersebut.¹² Masalah tersebut akan diberikan sebelum kegiatan belajar berlangsung, kemudian selama proses pembelajaran siswa dilatih untuk mampu meneliti, mengkaji, menganalisis, dan menguraikan hal-hal penting dalam permasalahan yang diberikan.

Barrows dan Tambyln merupakan tokoh pertama yang mengembangkan model *problem based learning*. Mereka mengembangkan model ini pada tahun 1980-an.¹³ Model pembelajaran ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. *Problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman praktis siswa dalam menyelesaikan masalah yang kompleks dan kontekstual. Pendekatan ini menggunakan masalah sebagai fokus pembelajaran, dan siswa diharapkan untuk menyelesaikan masalah tersebut melalui kerja sama dalam kelompok.

Problem based learning dapat menantang siswa untuk mengetahui bagaimana belajar secara berkelompok dalam mencari solusi dari suatu

¹²Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2009), hlm. 243.

¹³Ismail Raoda, *Pembelajaran dengan Problem based learning Strategi dan Implementasi*, (Majalengka: CV. Edupedia Publisher, 2024), hlm. 10.

permasalahan. Model *problem based learning* bersifat kolaboratif, sehingga siswa mendapat pengalaman belajar dengan berbagi peran dan tanggung jawab dalam rangka mencapai tujuan akhir bersama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dalam prosesnya terdapat permasalahan dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan materi ajar. Hal ini dirancang agar siswa dapat memahami konsep materi dan mengembangkan kemampuan berpikir serta ketajaman analisis siswa dalam pemecahan masalah.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem based learning*

Anrends mengemukakan beberapa karakteristik pembelajaran *problem based learning*, diantaranya:

- 1) Mengorientasi siswa pada masalah nyata (autentik) yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Pembelajaran berpusat pada siswa dalam jangka waktu yang lama.
- 3) Penyelidikan masalah autentik yang terintegrasi dengan dunia nyata juga pengalaman praktis.
- 4) Pembelajaran melatih siswa agar mampu menerapkan materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pembelajaran dilakukan dengan membagi siswa kepada beberapa kelompok kecil .
- 6) Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai pembimbing serta fasilitator.
- 7) Masalah dirancang untuk memfokuskan siswa dan merangsang pembelajaran.
- 8) Masalah yang diberikan merupakan sarana untuk pengembangan keterampilan serta pemecahan masalah.
- 9) Informasi baru harus diperoleh siswa melalui pembelajaran mandiri.¹⁴

¹⁴Putra Stariva, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Yogyakarta: Diva Press. 2013), hlm. 65.

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* sangat baik digunakan saat pendidik ingin melatih kemampuan berpikir kritis siswa, karena model pembelajaran ini dirancang untuk merangsang dan memfokuskan siswa untuk lebih teliti dalam menganalisis suatu hal.

c. Kelebihan dan kelemahan model *problem based learning*

Dalam setiap pembelajaran tentunya akan terdapat kelebihan dan kelemahan. Begitu pula dengan model pembelajaran *problem based learning*, menurut Wina Sanjaya terdapat beberapa kelebihan dari model *problem based learning*, yaitu:

- 1) Teknik pemecahan masalah merupakan hal yang bagus agar siswa mampu memahami isi pelajaran sehingga menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- 2) Melalui pemecahan masalah, siswa dapat menjadi lebih terpacu mencoba mencari berbagai cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.
- 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- 4) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mentransfer pengetahuan siswa dalam memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Melalui pemecahan masalah, siswa terlatih untuk mandiri. Dengan ini siswa mampu memahami bahwa dalam proses belajar memerlukan analisis mendalam dan bukan hanya terpaku dengan penjelasan guru saja.
- 6) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan yang diapkannya melalui materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Pemecahan masalah dapat meningkatkan minat siswa untuk terus belajar dan mencari jawaban dari sebuah masalah.¹⁵

¹⁵Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenda Media, 2006), hlm. 220.

Para pendidik juga perlu memahami bahwa dalam proses pembelajaran, setiap model pasti memiliki kelemahan dan hal ini merupakan suatu hal yang wajar. Menurut Syarif Sumantri, *problem based learning* memiliki beberapa kelemahan diantaranya:

- 1) Jika belum terbiasa dengan model berbasis masalah, siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis persoalan dan hal ini dapat menghambat siswa dalam memahami konsep.
- 2) Membutuhkan alokasi waktu yang panjang.¹⁶

Oleh karena itu, pendidik harus benar-benar mempersiapkan pembelajaran dengan matang, agar kelemahan dari model yang diterapkan dapat tertutupi dengan baik. Salah satunya adalah dengan membiasakan peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan pancingan agar mereka tidak terkejut dengan model *problem based learning*. Selain itu, agar waktu tidak berjalan sia-sia pendidik juga harus mampu menggunakan dan mengelola waktu sebaik mungkin. Karena model *problem based learning* memerlukan waktu yang panjang.

d. Langkah-langkah Model *Problem based learning*

Penerapan model *problem based learning* terdiri dari lima

¹⁶Sumatri Syarif, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016).

langkah yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian serta analisis hasil kerja dari siswa. Proses penyelesaian masalah tersebut berimplikasi pada terbentuknya keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta membentuk pengetahuan baru. Proses tersebut dilakukan dalam tahapan-tahapan yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel II.2

Langkah-langkah model *problem based learning*

Tahap	Aktivitas guru dan siswa
Tahap I: Mengorientasi peserta didik terhadap masalah	Guru menjelelaskan tujuan pembelajaran dan sistematika dalam belajar. Dalam proses ini guru memotivasi peserta didik agar ikut aktif dalam proses pembelajaran.
Tahap 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru membantu siswa mendefenisikan dan mengarahkan siswa dengan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah dijelaskan pada tahap orientasi.
Tahap 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggali informasi dalam mencari kejelasan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah.
Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru mengarahkan serta membantu siswa untuk saling berbagi tugas dalam mempersiapkan hasil pemecahan masalah, baik dalam bentuk vidio, laporan, atau lainnya.

Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk mengevaluasi proses pemecahan masalah yang dilakukan
---	--

Sumber: Hosnan dari buku *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*.¹⁷

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu melihat gambaran dari penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nuhidayati yang berjudul pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VII. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat dilihat melalui hasil penelitian bahwa diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,45$ dan $t_{tabel} = 1,745$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,45 > 1,745$), maka H_a diterima dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk melihat seberapa kuat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, hasil yang diperoleh yaitu sebesar 0,548, dan tergolong kedalam kategori

¹⁷Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 318.

cukup kuat dilihat dari kategori korelasi¹⁸. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas pengaruh model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada desain penelitian yang peneliti gunakan. Penelitian ini menggunakan desain Nonequivalent Countrol Group desain. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *pre-experimental designs* dengan “*One-Shot-Case Study*” yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.

2. Penelitian oleh Sri Wahyuni yang berjudul Pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di kelas VIII SMP IT Annur Prima Medan T.A 2017/2018. Berdasarkan hasil tes dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa yang ditandai dengan hasil akhir tes meningkat¹⁹. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t pada post test yang diperoleh siswa yakni $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,986 > 2,0054$. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji bagaimana pengaruh model *problem based learning* dalam pembelajaran, hanya saja penelitiann terdahulu berfokus pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika

¹⁸ Siti Nuhidayati, Pengaruh Model *Problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VII, *Skripsi*, (Lombok: Universitas Hamzanwadi, 2022).

¹⁹ Sri Wahyuni, Pengaruh Model *Problem based learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di kelas VIII SMP IT Annur Prima Medan, *Skripsi*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).

sedangkan pebelitian ini berfokus terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi akidah akhlak.

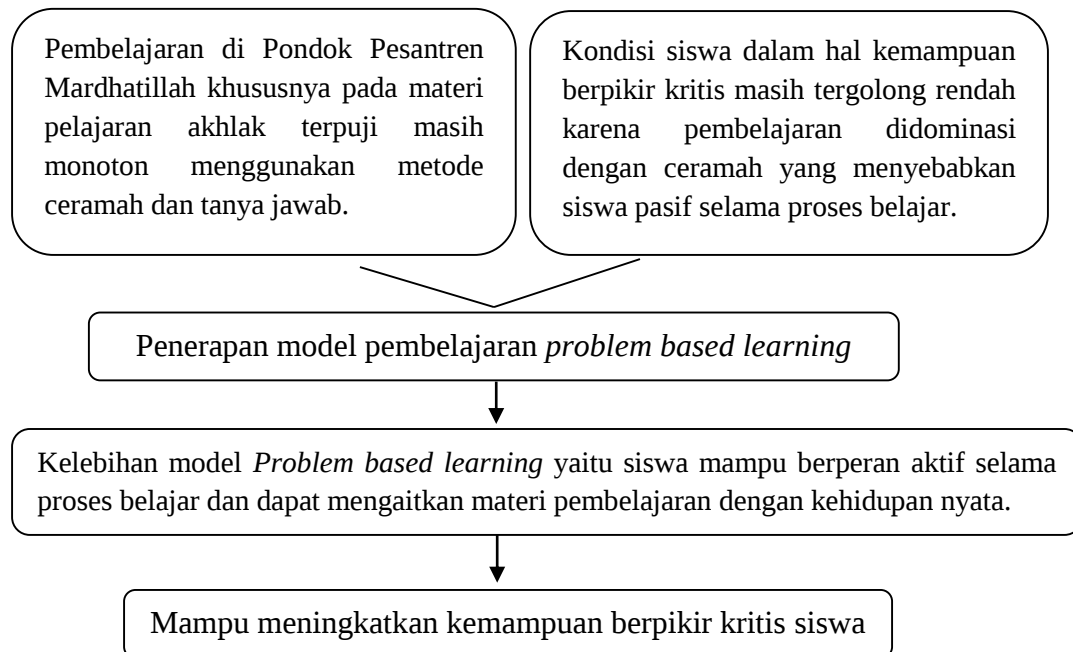
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Fitriana tentang Pengaruh Model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas XI MAN 1 Lampung Timur. Berdasarkan hasil penelitiannya diperoleh hasil nilai $F_{hitung}=13,517 > F_{tabel}= 42,3$ dan besarnya koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,626. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan (H_a) dapat diterima dan (H_0) di tolak berarti, besarnya koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,303. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,303 atau sama dengan 30,3%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Model Pembelajaran PBL (X) berpengaruh terhadap variabel berpikir kritis (Y) sebesar 30,3%. Sedangkan sisanya ($100\% - 30,3\% = 69,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain. Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah membahas tentang pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada jenjang pendidikan, dimana penelitian terdahulu mengkaji siswa sekolah atas dan penelitian ini mengkaji siswa pondok pesantren di kelas VII. Serta cakupan penelitian terdahulu lebih luas yaitu untuk pelajaran akidah akhlak secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada materi akhlak terpuji.

C. Kerangka Berpikir

Suatu pembelajaran dapat tergolong efektif apabila dalam proses nya dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran itu sendiri. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah siswa mampu berpikir secara kritis, mampu berkomunikasi secara baik, dan dapat berinteraksi secara baik dengan sesama siswa maupun dengan guru. Salah satu metode yang dapat mempertajam kemampuan berpikir siswa adalah dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yakni menggunakan model *problem based learning*.

Dalam penerapan model pembelajaran PBL, guru harus merancang dan memberikan suatu persoalan yang dimana selama proses pembelajaran siswa diharapkan mampu mencari dan memecahkan solusi dari permasalahan tersebut.

Adapun kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar II.1 Kerangka berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris.²⁰ Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka peneliti dapat menyusun hipotesis bahwa:

H₀ : Tidak ada pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pemahaman materi akhlak terpuji siswa kelas VII Pondok Pesantren Mardhatillah.

H_a : Ada pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pemahaman materi akhlak terpuji siswa kelas VII Pondok Pesantren Mardhatillah.

²⁰Ahmad Nizar Ranguti, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 65.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Mardhatillah, Kelurahan Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun peneliti memilih lokasi ini untuk menjadi tempat penelitian karena di sekolah ini terdapat permasalahan yang hendak diteliti, yaitu Masih banyak siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran akhlak merupakan materi yang membosankan serta pemahaman berpikir kritis siswa tentang akhlak terpuji masih relatif rendah.

Sekolah ini juga memberikan akses secara terbuka melalui izin untuk meneliti disana. Selain itu, di sekolah ini juga belum diadakan penelitian dengan judul yang sama, yakni pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi akhlak terpuji. Waktu penelitian dimulai sejak November 2025 s/d selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*.

Rancangan tersebut terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.¹ Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan, pengaruh dari perlakuan diukur dari perbedaan antara pengukuran awal dan pengukuran akhir.² Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII di Pondok Pesantren Mardhatillah.

Tabel III.1
Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	T ₁	X	T ₂
Kontrol	T ₃	-	T ₄

Keterangan:

T₁ = Nilai *pretest* kelas eksperimen

T₂ = Nilai *posttest* kelas eksperimen

X = Diberikan perlakuan dalam jangka waktu tertentu

T₃ = Nilai *pretest* kelas kontrol

T₄ = Nilai *posttest* kelas kontrol

- = Tidak diberikan perlakuan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

¹Hadra Susanti, Pengaruh Metode Eksperimen terhadap Kemampuan Sains Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di Tk Maruzan Makassar, *Jurnal Jendela Bunda PG PAUD UMC*, Volume. 11, No. 3, (2024), hlm. 18-23.

²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan: PT. Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 81.

peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.³ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di Pondok Pesantren Mardhatillah yang terdiri atas 4 kelas, yakni sebanyak 80 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu. Sampel juga dapat diartikan sebagai sebagian anggota yang dipilih dengan prosedur tertentu dan diharapkan dapat mewakili suatu populasi. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel secara random dengan menggunakan *cluster sampling* yang diasumsikan mempunyai katakteristik yang sama dan sampel yang terambil dalam penelitian ini berjumlah 40 orang yang terdiri atas dua kelompok, yaitu kelas VII A dan kelas VII B, yang dapat digambarkan seperti tabel di bawah ini:

Tabel III.2
Populasi dan Sampel

No	Kelas	Jumlah
1	VII A (Kelas eksperimen)	21 siswa
2	VII B (Kelas Kontrol)	19 siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes, observasi dan dokumentasi.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 112.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan instrument untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk memperoleh data, hal ini juga berguna untuk menguji kebenaran dari hipotesis. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam proses pengumpulan data.⁴ Instrumen penelitian inilah yang akan menjadi alat ukur nilai variabel.⁵ Untuk lebih jelas mengenai teknik pengumpulan data akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data dan pemahaman konsep, dimana respondens memberikan respons atas pertanyaan dalam instrumen. Siswa diminta untuk mengeluarkan segenap kemampuan yang dimilikinya dalam memberikan respon terhadap pertanyaan yang ada dalam tes. Tes disusun sesuai dengan kisi-kisi. Penyusunan tes berfungsi untuk mengetahui tingkat pencapaian tiap indikator sesuai dengan standar nilai. Tes juga dapat diidentifikasi sebagai seperangkat pertanyaan atau tugas yang telah disusun untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan, yang dimana setiap butir dari pertanyaan memiliki tujuan jawaban yang telah dipersiapkan dan memiliki ketentuan sehingga dianggap benar.

Tes terbagi menjadi dua kelompok yaitu tes uraian dan tes objektif. Dalam tes uraian, siswa diberi kebebasan dalam mengekspresikan penalarannya

⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 134.

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 59.

sehingga tiap-tiap jawaban tes akan menunjukkan kemampuan berpikir siswa secara kompleks. Di samping itu, penskoran bentuk tes uraian bersifat subjektif dan harus dilakukan oleh ahli atau yang berwenang sehingga tidak dapat dilakukan komputerisasi dalam penskoranya.⁶ Tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes uraian, dimana tes pemahaman terkait akhlak terpuji diberikan sesuai indikator pemahaman mengenai materi terkait. Agar tes pemahaman dapat digunakan maka perlu diadakan proses uji validasi. Tes tersebut kemudian akan di uji coba kepada para siswa sesuai dengan materi akhlak terpuji. Adapun secara keseluruhan butir soal yang digunakan adalah 10 butir soal *pretest* dan 10 butir soal *posttest* yang akan diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kriteria penilaian dapat dilihat pada lampiran 2.

2. Observasi

Observasi adalah proses sistematis dalam merekam pola perilaku manusia, objek dan kejadian-kejadian tanpa menggunakan pertanyaan atau berkomunikasi dengan subjek. Proses tersebut mengubah fakta menjadi data. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁷ Observasi merupakan segala hal yang

⁶Purwo Susongko, Perbandingan Keefektifan Bentuk Tes Uraian dan Teslet dengan Penerapan Graded Response Model (GRM), *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Volume 14, No. 2 (2010), hlm. 268-278.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 203.

berkaitan dengan proses penyelidikan untuk mengidentifikasi dan memahami variabel.

E. Uji Instrumen (Validitas dan Reabilitas)

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kebenaran dari suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid akan memiliki validitas yang tinggi pula. Hal ini juga berlaku sebaliknya, apabila sebuah instrumen kurang valid maka tingkat validitas nya akan rendah. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian adalah validitas kontruk dan isi.⁸ Dalam penelitian ini untuk mengetahui valid atau tidaknya soal tes yang diberikan, maka peneliti memanfaatkan SPSS.v31 dengan menggunakan uji *Pearson Correlation*. Dengan kriteria validitas tes, yaitu:

- a) Jika nilai pearson correlation $> r_{\text{tabel}}$, maka butir soal tes valid.
- b) Jika nilai pearson correlation $< r_{\text{tabel}}$. Maka butir soal tes tidak valid.

Soal subjektif peneliti terdiri dari 10 butir soal dengan $n = 25$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,388$. Hasil validitas butir soal diperoleh sebagai berikut:

⁸Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 207.

Tabel III.3
Analisis Validitas Soal Uji Coba *Pretest*

Butir soal	r-hitung	r- tabel	Perbandingan	Ket
Soal 1	0,542	0,388	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 2	0,612	0,388		Valid
Soal 3	0, 708	0,388		Valid
Soal 4	0,502	0,388		Valid
Soal 5	0,449	0,388		Valid
Soal 6	0,551	0,388		Valid
Soal 7	0,430	0,388		Valid
Soal 8	0,728	0,388		Valid
Soal 9	0,726	0,388		Valid
Soal 10	0,791	0,388		Valid

Tabel III.4
Analisis Validitas Soal Uji Coba *Posttest*

Butir soal	r-hitung	r- tabel	Perbandingan	Ket
Soal 1	0,779	0,388	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 2	0,554	0,388		Valid
Soal 3	0,696	0,388		Valid
Soal 4	0,778	0,388		Valid
Soal 5	0,769	0,388		Valid
Soal 6	0,704	0,388		Valid
Soal 7	0,636	0,388		Valid
Soal 8	0,569	0,388		Valid
Soal 9	0,830	0,388		Valid
Soal 10	0,769	0,388		Valid

2. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah metode statistik yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dan menghasilkan

hasil yang sama setelah diuji secara berulang kali pada sampel yang sama.⁹ Pengujian reabilitas perangkat tes soal uraian dapat menggunakan uji *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan SPSS.v31. Jika instrumen itu tergolong reabilitas, maka hal tersebut bisa dilihat melalui kriteria penafsiran indeks reabilitasnya sebagai berikut:

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka tes tergolong reliabel.
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tes tidak reliabel.

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reabilitas pada instrumen tersebut. Untuk mengukur reabilitas suatu variabel dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan r_{tabel} dan r_{tabel} pada taraf sigifikansi 5%, dengan derajat kebebasan % ($dk = n-2$ atau $25-2= 23$) sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,388$. Jika nilai *Cronbach's Alpha* ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka instrumen dapat dikatakan reliabel dan jika ($r_{hitung} < r_{tabel}$), maka instrumen dapat dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji reabilitas *Pretest* dengan menggunakan SPSS.v31, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* (r_{hitung}) sebesar 0,751 (Lampiran) kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,388$. Maka dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,751 > 0,388$) yang artinya instrumen tes tersebut reliabel.

⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 55.

Dan hasil uji reabilitas *Posttest* menggunakan SPSS.v31, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* (r_{hitung}) sebesar 0,770 (Lampiran), kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai $r_{tabel} = 0,388$. Maka dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,770 > 0,388$) yang artinya instrumen tes *Posttest* tersebut reliabel

3. Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran soal dapat dipandang sebagai kesanggupan siswa dalam menjawab soal tes. Taraf kesukaran juga dapat diartikan sebagai bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal.¹⁰ Jadi bermutu atau tidaknya suatu soal dapat dilihat dari tingkat kesukaran yang dimiliki soal tersebut. Untuk mencari taraf kesukaran suatu soal uraian, maka dapat digunakan rumus:

$$TK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan:

TK = Tingkat Kesukaran Soal

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata tiap butir soal

SMI = Skor maksimal tiap soal

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 207.

Tabel III.5
Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

Besar Nilai P	Interpretasi
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Tabel III.6
Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran *Pretest*

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Interpetasi
1	0,77	Mudah
2	0,71	Mudah
3	0,70	Sedang
4	0,68	Sedangg
5	0,81	Mudah
6	0,80	Mudah
7	0,74	Mudah
8	0,71	Mudah
9	0,68	Sedang
10	0,76	Mudah

Tabel III.7
Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran *Posttest*

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Interpetasi
1	0,79	Mudah
2	0,78	Mudah
3	0,68	Sedang
4	0,78	Mudah
5	0,80	Mudah
6	0,68	Sedang
7	0,70	Sedang
8	0,76	Mudah

9	0,73	Mudah
10	0,81	Mudah

Perhitungan selengkapnya untuk taraf kesukaran *Pretest* dan perhitungan taraf kesukaran *Posttest* terdapat pada lampiran

4. Daya pembeda

Daya pembeda digunakan peneliti untuk mengetahui perbedaan setiap butir soal dibuat agar tidak terdapat butir soal yang memiliki tingkat kesulitan yang sama.¹¹ Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut dengan istilah indeks diskriminasi (D). Dalam mencari daya pembeda maka dapat digunakan rumus:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

D= Daya pembeda

BA= Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

JA = Banyak siswa kelompok atas

BB = Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

JB = Banyak siswa kelompok bawah

¹¹Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 179.

Tabel III.8
Klasifikasi Daya Pembeda

Besarnya nilai D	Interpretasi
D: < 0,00	Jelek sekali
D: 0,00 – 0,20	Jelek
D: 0,21 - 0,40	Cukup
D: 0,41 - 0,70	Baik
D: 0,71 - 1.00	Sangat baik

Berdasarkan perhitungan untuk menentukan kategori daya pembeda dari soal yang diujikan untuk *Pretest* diperoleh 2 soal dengan kategori baik yaitu nomor 1 dan 8. Soal dengan kategori cukup sebanyak 7 soal, yaitu nomor 2,3,4,6,7,9,10. Soal dengan kategori jelek yaitu 1 soal, nomor 5.

Perhitungan daya pembeda dari soal yang diujikan untuk *Posttest*. Adapun soal dengan kategori dengan kategori baik sebanyak 3 soal yaitu nomor 1,6,9. Soal dengan kategori cukup sebanyak 7 soal, yaitu nomor 2,3,4,5,7,8, dan 10. Perhitungan selengkapnya untuk daya beda *Pretest* dan Perhitungan untuk daya beda *Posttest* terdapat pada lampiran.

Tabel III.9
Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen *Pretest*

Nomor soal	Daya Pembeda	Keterangan	Interpretasi
1	0,60	D:<0.00 Jelek sekali	Baik
2	0,21		Cukup
3	0,21		Cukup
4	0,38	D: 0.00-0.20 Jelek	Cukup
5	0,03		Jelek
6	0,35	D:0.21-0.40 Cukup	Cukup
7	0,31		Cukup
8	0,61	D:0.41-0.70 Baik	Baik
9	0,28		Cukup
10	0,35		Cukup

		D:0.71-1.00 Baik sekali	
--	--	-------------------------	--

Tabel III.9
Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen *Posttest*

Nomor soal	Daya Pembeda	Keterangan	Interpretasi
1	0,45	D:<0.00 Jelek sekali	Baik
2	0,37		Cukup
3	0,29		Cukup
4	0,21	D: 0.00-0.20 Jelek	Cukup
5	0,35		Cukup
6	0,45	D:0.21-0.40 Cukup	Baik
7	0,37		Cukup
8	0,22	D:0.41-0.70 Baik	Cukup
9	0,76		Baik
10	0,27	D:0.71-1.00 Baik sekali	Cukup

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan sistematis untuk mencari serta menyusun data yang diperoleh melalui beberapa cara seperti wawancara, catatan lapangan, juga dokumentasi. Proses analisis ini dilakukan dengan mengklasifikasikan data yang telah diperoleh lalu mengambil kesimpulan dari data yang telah ada. Ada beberapa analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat diartikan sebagai pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah data dari suatu penelitian sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas inilah yang kemudian digunakan untuk mengetahui

kenormalan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses perhitungan data dapat diperoleh melalui hasil dari *pretest*. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro- Wilk*, yaitu dengan menggunakan SPSS.v31 dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05, maka data *pretest* siswa berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05, maka data *pretest* siswa tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diantara dua kelompok bertujuan untuk mengetahui keadaan atau kondisi varians setiap kelompok, apakah sama atau berbeda. Dalam kasus ini misalnya, untuk pengujian homogenitas menggunakan uji varians dua perubah bebas, hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Keterangan:

σ_1^2 = Varians kelompok eksperimen

σ_2^2 = Varians kelompok kontrol

H_0 = Hipotesis pembandingan, kedua varians sama

H_a = Hipotesis kerja, kedua varians tidak sama

- a. Jika nilai signifikansi (Sig) *Based on mean* $> 0,05$, maka varians data kedua kelas adalah homogen (terima H_0)
- b. Jika nilai signifikansi (Sig) *Based on mean* $< 0,05$, maka varians data kedua kelas adalah tidak homogen (terima H_a)

Analisis uji homogenitas juga dapat digunakan dengan uji statistik, hal ini agar peneliti bisa mengetahui homogenitas data, yakni dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Variabel terbesar}}{\text{Variabel terkecil}}$$

Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kedua sampel memiliki variansi yang sama (terima H_0)
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka kedua sampel tidak memiliki variansi yang sama (terima H_a).

3. Uji Hipotesis

Untuk analisis data dilakukan uji statistik (signifikansi) dengan uji perbedaan rata-rata (uji t) sebagai berikut:

Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di Pondok Pesantren Mardhatillah.

H_a = Terdapat pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di Pondok Pesantren

Mardhatillah.

Adapun hipotesis dalam bentuk statistik

$$H_0: \mu_A = \mu_B$$

$$H_1: \mu_A \neq \mu_B$$

Setelah dilakukan pengujian populasi data yang menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, apabila data populasi berdistribusi normal dan data populasi homogen, maka uji hipotesis dengan uji t dan uji *Independent Sample T Test* dengan menggunakan aplikasi SPSS.v31. Uji t dengan menggunakan

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$: mean sampel kelompok eksperimen

$\bar{X}_2$: mean sampel kelompok kontrol

s: simpangan baku

S_1^2 : varians kelompok eksperimen

S_2^2 : varians kelompok kontrol

n_1 : banyaknya sampel kelompok eksperimen

n_2 : banyaknya sampel kelompok kontrol.

Dengan kriteria:

Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (Tolak H_0)

Ha ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (Terima H_0)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pondok Pesantren Mardhatillah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di Kelurahan Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Pesantren ini berdiri sebagai lembaga yang mengintegrasikan pendidikan formal dan pendidikan keagamaan dengan tujuan membentuk santri yang berilmu, berakhlak, dan berwawasan Islami. Secara geografis, lokasi pesantren berada di lingkungan yang relatif kondusif dan jauh dari hiruk-pikuk perkotaan, sehingga mendukung proses pembelajaran dan pembinaan karakter santri. Akses menuju pesantren dapat ditempuh melalui jalur darat dengan kondisi yang cukup baik.

1. Sistem Pendidikan

Pondok Pesantren Mardhatillah menerapkan sistem pendidikan terpadu yang mengombinasikan: Pendidikan formal (tingkat MTs dan/atau MA, sesuai unit yang tersedia, Pendidikan diniyah (pengkajian kitab kuning, tahfiz Al-Qur'an, fiqh, akidah akhlak, dan bahasa Arab), Pembinaan karakter dan kedisiplinan berbasis asrama

Kegiatan pembelajaran berlangsung setiap hari dengan sistem boarding school, di mana santri tinggal di asrama dan mengikuti jadwal kegiatan yang terstruktur, mulai dari kegiatan ibadah, belajar, hingga kegiatan ekstrakurikuler.

2. Kondisi Umum Santri dan Tenaga Pendidik

Santri yang menempuh pendidikan di pesantren ini berasal dari berbagai daerah di sekitar Tapanuli Selatan maupun luar daerah. Santri terdiri dari santri putra dan putri yang dibina oleh ustaz dan ustazah dengan latar belakang pendidikan keagamaan maupun umum. Tenaga pendidik berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dalam pembinaan moral, spiritual, dan sosial santri.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mardhatillah

- a. Visi: Mendidik siswa untuk menjadi generasi yang saleh, unggul dalam prestasi dan berakhlak mulia
- b. Misi: Misi utama pesantren Mardhatillah adalah mencetak generasi yang paham agama, berakarakter, dan berdaya saing, yang diwujudkan melalui:
 - a) Mencetak generasi paham agama: Fokus pada pengajaran ilmu-ilmu agama Islam, termasuk pembentukan karakter santri/ah.
 - b) Keunggulan prestasi: Mendorong santri/ah untuk berprestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik.
 - c) Pembentukan akhlakul karimah: Menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
 - d) Implementasi tahfidz: Melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an (menghafal Al-Qur'an).

B. Deskripsi Data Penelitian

Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan awal masing-masing siswa. *Pretest* yang diberikan kepada masing-masing siswa berbentuk 10 soal essay dengan penilaian menggunakan skala 100. Sebelum diujicobakan di kelas eksperimen dan kelas control, instrument penelitian tersebut divalidkan terlebih dahulu. Instrumen penelitian di validasi oleh dua validator yaitu Ibu Nursri Hayati, M. A. selaku dosen di UIN SYAHADA Padangsidempuan dan Bapak Maulana Habibi, S.Pd .selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Mardhatillah. Setelah divalidasi, peneliti melakukan uji validitas dengan mengujikan instrument kepada siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Mardhatillah yang berjumlah 25 orang. Setelah diujikan kepada siswa, kemudian skor tiap butir soal yang divalidkan dipakai untuk tes kemampuan pemahaman berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kontrol.

1. Deskripsi Data Hasil Nilai Awal (Pretest) Siswa Kelas Ekperimen dan Kontrol

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pretest kemampuan pemahaman berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen, data distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi Skor Nilai Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen			
No	Interval Kelas	Frekuensi	F%
1	55-62	4	19,048
2	63-70	2	9,524
3	71-78	8	38,094
4	79-86	7	33,332
Jumlah		21	99,998

Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi Skor Nilai Awal (*Prettest*) Kelas Kontrol

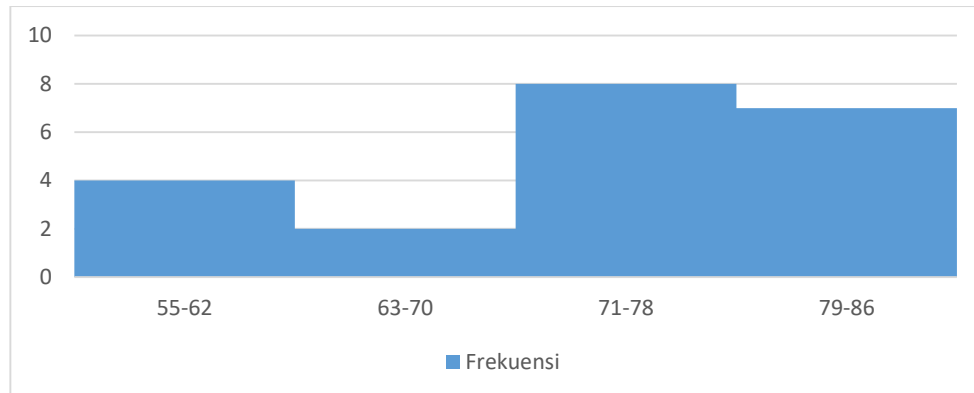
Kelas Eksperimen			
No	Interval Kelas	Frekuensi	F%
1	53-62	2	10,527
2	63-72	5	26,316
3	73-82	5	26,316
4	83-92	7	36,841
Jumlah		19	100

Dari data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pretes tidak memiliki tingkat perbedaan yang jauh sehingga kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kondisi awal yang sama dilihat dari hasil uji tes yang telah diberikan. Dalam hal ini sampel pada penelitian tidak melihat dari tingginya tingkat kemampuan tetapi dilihat dari kondisi awal yang sama pada sampel yang diteliti. Adapun Distribusi data frekuensi sebelum diberikan perlakuan (*Treatment*) di kelas eksperimen dan kontrol pada pretest dapat dilihat pada tabel berikut:

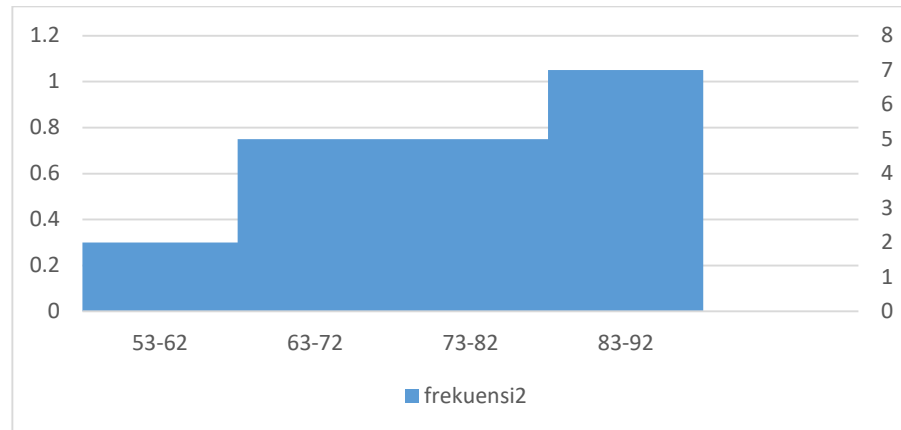
Tabel IV.3
Distribusi Data Frekuensi Sebelum diberikan Perlakuan (*Treatment*) di
Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Skor tertinggi	85	88
2	Skor terendah	55	53
3	Rentang	30	35
4	Median	78	75
5	Mean	73,33	74,53
6	Variansi	93,333	103,263
7	Standar Deviasi	9,764	10,162

Dari data distribusi frekuensi kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar histogram berikut:



Gambar IV.1
histogram nilai *pretest* kelas eksperimen



Gambar IV.2
Histogram nilai *Pretest* kelas control

2. Deskripsi Data Hasil Nilai Akhir (*Posttest*) Siswa Kelas Ekperimen dan Kontrol

Setelah peneliti mendapatkan data awal, peneliti selanjutnya melakukan treatment (perlakuan) dengan menggunakan model *problem based learning* pada materi akhlak terpuji. Data yang dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh model *problem based learning*. Berikut ini daftar distribusi frekuensi skor nilai *posttest*.

Tabel IV.4
Distribusi Frekuensi Skor Nilai Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen			
No	Interval Kelas	Frekuensi	F%
1	63-72	5	23,809
2	73-82	5	23,809
3	83-92	5	23,809
4	93-102	6	28,572
Jumlah		21	100

Tabel IV.5**Distribusi Frekuensi Skor Nilai Akhir (*Posttest*) Kelas Kontrol**

Kelas Eksperimen			
No	Interval Kelas	Frekuensi	F%
1	60-69	3	15,788
2	70-79	4	21,053
3	80-89	8	42,106
4	90-109	4	21,053
Jumlah		19	100

Adapun Distribusi data frekuensi setelah diberikan perlakuan (*Treatment*) di

kelas eksperimen dan kontrol pada pretest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6

**Distribusi Data Frekuensi Sesudah diberikan Perlakuan (*Treatment*) di
Kelas Eksperimen dan Kontrol**

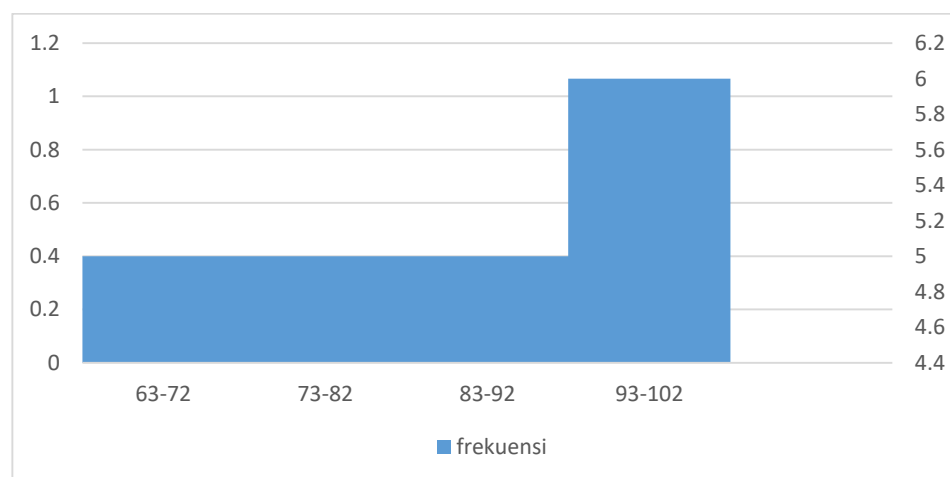
No	Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Skor tertinggi	98	95
2	Skor terendah	63	60
3	Rentang	35	35
4	Median	85	83
5	Mean	82,10	74,79
6	Variansi	115,490	97,398
7	Standar Deviasi	10,747	9,867

Berdasarkan hasil Deskripsi data pada tabel di atas ditunjukkan bahwa adanya perbedaan statistik perolehan kedua nilai oleh kedua kelas. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai tertinggi dikelas eksperimen lebih besar dibanding kelas kontrol yaitu kelas eksperimen sebesar 98 dan kelas kontrol 95. Begitu juga pada skor terendah pada kedua kelas skor terendah kelas eksperimen lebih besar

dibanding kelas kontrol. Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa skor pemahaman berpikir kritis siswa tertinggi terdapat dikelas eksperimen.

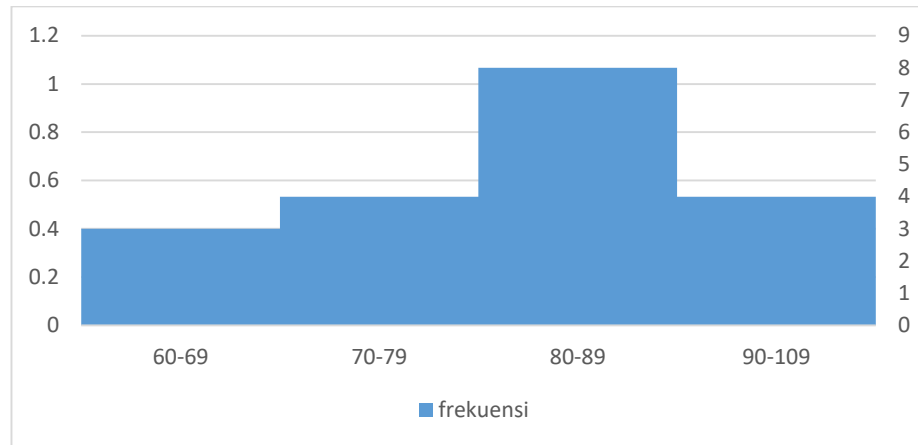
Pada ukuran pemusatan data setelah diberikan treatment terlihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol yaitu 82,10 dan 74,79. Sedangkan untuk ukuran penyebaran data terdapat perbedaan variansi dari kedua kelas. Variansi kelas eksperimen 115,490 dan kelas kontrol 97,398. Variansi kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. hal ini menyebabkan sebaran data pada kelas Ekperimen lebih heterogen dibanding kelas kontrol, artinya nilai kemampuan pemahaman matematis dikelas ekperimen lebih bervariasi dan menyebar terhadap rata-rata kelas, sementara pada kelas kontrol cenderung mengelompok.

Dari data distribusi frekuensi kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar histogram berikut:



Gambar IV.3

Histogram nilai *Posttest* kelas eksperimen



Gambar IV.4

Histogram nilai *Posttest* kelas kontrol

C. Analisis Data

1. Analisis Tahap Awal

Analisis terhadap pemahaman kemampuan berpikir kritis siswa pada materi akhlak terpuji untuk nilai awal (*Pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan (*Treatment*).

a. Uji Normalitas

Pengujian kenormalan data kedua kelompok dihitung menggunakan SPSS.v31 (Lampiran 15) dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil analisis normalitas data *Pretest* dengan uji *Shapiro-Wilk* menggunakan SPSS. V31 diperoleh nilai signifikansi untuk kelas eksperimen 0,105 dan kelas control 0,178. Berdasarkan kriteria pengujian diperoleh nilai signifikansi (sig) uji *Shapiro-Wilk* $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas control berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data nilai awal (*Pretest*) sampel mempunyai variansi yang homogen. Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas data nilai awal (*Pretest*) dengan menggunakan perhitungan SPSS.v31, diperoleh nilai signifikansi (Sig) *Based On Mean* = 0,754. Sesuai dengan kriteria pengujian homogenitas data dengan menggunakan SPSS.v31, diperoleh nilai signifikansi (Sig) *Based On Mean* = 0,05, maka variasi data *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Untuk lebih jelasnya terdapat pada (Lampiran 16)

c. Uji Kesamaan Rata-Rata

Analisis data dengan uji t dan uji *Independent Sample T Test* dengan menggunakan SPSS.v31 untuk mengetahui hipotesis:

$$H_0 : \mu_A = \mu_B$$

$$H_1 : \mu_A \neq \mu_B$$

Berdasarkan hasil analisis perhitungan menggunakan SPSS.v31 diperoleh nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) = 0,707. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dari uji *Independent Sample T Test*, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 artinya H_0 diterima.

Dari perhitungan menggunakan rumus uji t diperoleh $t_{hitung} = -0,38$ dan diperoleh $t_{tabel} = 2,024$. Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kemampuan

pemahaman berpikir kritis kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perhitungan jelasnya dapat dilihat di lampiran 18.

Berdasarkan analisis data di atas diperoleh kesimpulan bahwa sampel berdistribusi normal, homogen dan memiliki rata-rata awal yang sama. Hal ini berarti kedua kelas pada penelitian ini berawal dari kondisi yang sama.

2. Analisis Data Akhir

Data yang digunakan adalah nilai *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada analisis ini akan dibuktikan hipotesis penelitian.

a. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas tahap akhir, data yang digunakan adalah nilai *Posttest* kemampuan berpikir kritis pada materi akhlak terpuji. Pengujian kenormalan data kedua kelompok dihitung menggunakan SPSS.v31 dengan uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Berdasarkan hasil analisis normalitas *Posttest* dengan uji *Shapiro-Wilk* menggunakan SPSS.v31 (Lampiran 15) diperoleh nilai signifikansi untuk kelas eksperimen 0,123 dan kelas kontrol 0,268. Berdasarkan kriteria pengujian diperoleh nilai signifikansi Sig. uji *Shapiro-Wilk* $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Posttest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data nilai akhir (*Posttest*) sampel mempunyai variansi yang homogen. Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas data nilai akhir (*Posttest*) dengan menggunakan perhitungan SPSS.v31 (Lampira 16), diperoleh nilai signifikansi (Sig.) *Based On Mean* = 0,675. Sesuai dengan kriteria pengujian homogenitas data dengan menggunakan SPSS.v31 diperoleh nilai signifikansi (Sig.) *Based On Mean* > 0,05, maka varians data *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis

Analisis data dengan uji *Independent Sample T Test* dengan menggunakan SPSS.v31 untuk mengetahui hipotesis:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Berdasarkan hasil analisis perhitungan menggunakan SPSS.v31 diperoleh nilai dengan signifikansi (Sig.) (2 *tailed*) = 0,002. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dari uji *Independent Sample T Test*, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. (2 *tailed*) < 0,05 H_a diterima.

Dari perhitungan menggunakan rumus uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,358$ dan diperoleh $t_{tabel} = 2,204$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima

dan H_0 ditolak artinya ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kemampuan pemahaman berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21.

Dari hasil pembuktian hipotesis ini memberikan temuan bahwa “ ada pengaruh signifikan Model *Problem based learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Akhlak Terpuji di Kelas VII Pondok Pesantren Mardhatillah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Mardhatillah Kelurahan Sitinjak yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen (VII A) dan kelas kontrol (VII B), dimana kelas eksperimen berjumlah 21 siswa dan kelas kontrol berjumlah 19 siswa. Proses *problem based learning* mengikuti lima langkah standar, disesuaikan dengan durasi 2x40 menit setiap pertemuan. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah:

1. 10 menit: Guru menyapa siswa, yaitu memberi apersepsi singkat, dan menyajikan masalah, "Apa yang harus dilakukan jika teman meminta contekan saat ujian kelompok?". Pada tahap ini guru menyampaikan materi akhlak terpuji secara singkat. Namun, guru harus memastikan materi yang disampaikan benar-benar sudah tercakup dengan baik, agar siswa mampu mengidentifikasi masalah sesuai dengan materi ajar.
2. 10 menit: Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok heterogen (yang

terdiri dari 4-5 siswa). Setelah itu guru memberi tugas kepada siswa untuk mengidentifikasi aspek masalah terkait akhlak terpuji, sesuai dengan materi yang telah disampaikan guru di awal.

3. 40 menit: Siswa menyelidiki solusi dari permasalahan melalui proses diskusi. Siswa juga dibimbing untuk merujuk ayat Al-Qur'an untuk memperkuat argumen mereka. Pada tahap ini, siswa diharapkan mampu mengasah kemampuan berpikir kritisnya.
4. 10 menit: Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok sekaligus diskusi antar-kelompok untuk evaluasi solusi terhadap permasalahan. Pada tahap ini setiap kelompok akan memberikan argumentasi masing-masing.
5. 10 menit: Guru merangkum konsep yang tepat dari materi akhlak terpuji agar siswa tidak merasa kebingungan. Tahap ini diikuti dengan refleksi siswa tentang penerapan perilaku akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,358 > 2,204$. Berarti H_a diterima atau ada pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Model *problem based learning* terbukti dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dengan adanya peningkatan nilai yang diperoleh siswa. Siswa yang diajarkan menggunakan model *problem based learning* memperoleh hasil yang lebih baik dalam pencapaian indikator kemampuan berpikir kritis pada materi akhlak terpuji. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh kelas

eksperimen (VII A) yaitu 82,10, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol (VII B) yaitu 74,79. Dari nilai rata-rata siswa tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai siswa kelas eksperimen lebih tinggi apabila dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan model *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik untuk membuka pengetahuan baru. Menurut Daryanto *problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar” bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata⁴³.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Siti Nurhidayati tentang pengaruh model *problem based leaning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,45$ dan $t_{tabel} = 1,745$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,45 > 1,745$), maka H_a diterima dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk melihat seberapa kuat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, hasil yang diperoleh yaitu sebesar 0,548, dan tergolong kedalam kategori cukup kuat dilihat dari kategori korelasi. Sedangkan untuk koefisien determinasi mencapai 30,1%, artinya kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran *problem based learning* dan sisanya

⁴³ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Satu Nusa, 2012), hlm. 29.

dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Fitriani. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap berpikir kritis peserta didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MAN 1 Lampung Timur dibuktikan dengan membandingkan nilai $f_{hitung}=13,517 > F_{tabel}=42,3$ dan besarnya koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,626. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan (H_a) dapat diterima dan (H_o) di tolak berarti, besarnya koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,303. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,303 atau sama dengan 30,3%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Model Pembelajaran PBL (X) berpengaruh terhadap variabel berpikir kritis (Y) sebesar 30,3%.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Sri Wahyuni yang dapat dilihat dari nilai rata-rata *post test* diperoleh 74,178 dengan variansi 98,82 dan standar deviasi 9,839 dan nilai rata-rata *post test* yang menggunakan model lain diperoleh 66,64 dengan variansi 81,65 dan standar deviasi 9,04. Ada pengaruh signifikan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa materi prisma di kelas VIII SMP IT Annur Prima Medan T. P. 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t pada data *post test* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,986 > 2,0054$.

Model *Problem based learning* menjadikan suatu permasalahan dalam

pembelajaran sebagai titik awal dalam membangun konsep. Oleh karena itu model *problem based learning* menciptakan kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa yaitu dengan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, kerja kelompok, membuat karya dan mempresentasikannya. Dengan kegiatan tersebut menjadikan *problem based learning* membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Melalui *problem based learning* siswa tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal rumus. Akan tetapi, melalui model pembelajaran ini siswa dapat memahami hakikat dan konsep yang sebenarnya mengenai materi ajar yang disampaikan oleh guru. Salah satunya siswa dapat berpikir aktif, berkomunikasi, mencari, mengolah kata dan menyimpulkan. Sehingga siswa dapat aktif mengekspresikan ide-ide mereka selama proses pembelajaran, yang membuat siswa dapat mengkomunikasikan ide dan pemahaman mereka.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur penelitian eksperimen. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, karena dalam pelaksanaan penelitian ini adanya keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya ditunjukkan pada pelajaran akidah akhlak pada materi materi akhlak terpuji, sehingga belum dapat dilihat hasilnya pada materi lain.

2. Pengontrolan variabel dalam penelitian ini diukur hanya pada aspek kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan aspek lainnya tidak.
3. Penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas VII di satu sekolah, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas atau sekolah dengan karakteristik yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pemahaman materi akhlak terpuji di kelas VII Pondok Pesantren Mardhatillah Kelurahan Sitinjak, terlihat pada hasil analisis bahwa hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai $\text{Sig. (2 tailed)} < 0,05$ ($0,002 < 005$) dan hasil dari $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,358 > 2,024$). Dari hasil perhitungan tersebut jelas terlihat penolakan H_0 dan penerimaan H_a , artinya nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning* dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pemahaman materi akhlak terpuji pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa implikasi dalam penelitian ini:

1. Pengembangan keterampilan analitis: PBL melatih siswa untuk menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
2. Kolaborasi dan komunikasi: Dalam kelompok, siswa belajar berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan merespons sudut pandang lain, yang

meningkatkan kemampuan komunikasi dan argumentasi mereka.

3. Kemandirian belajar: Siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi solusi secara mandiri, yang mendorong rasa tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar.
4. Pemecahan masalah kreatif: PBL mendorong siswa untuk berpikir di luar kebiasaan, mencari solusi inovatif, dan mempertimbangkan berbagai perspektif.
5. Refleksi dan evaluasi: Proses refleksi yang dilakukan siswa setelah menyelesaikan proyek PBL membantu mereka mengevaluasi proses berpikir mereka dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka yang menjadi saran peneliti dalam skripsi ini adalah:

1. Bagi guru, khususnya kepada guru PAI di Pondok Pesantren Mardhatillah Kelurahan Sitinjak maupun guru PAI ditempat lain, disarankan agar dalam proses pembelajaran menggunakan model yang cocok dan sesuai dengan materi ajar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
2. Bagi siswa, diharapkan agar lebih aktif dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran akidah akhlak. Salah satunya adalah menggunakan Model *Problem based learning*, dengan model ini siswa dapat

memahami isi pembelajaran dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan dengan sumber yang lebih luas, baik pada materi, populasi, ataupun kompetensi pelajaran akhlak lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldilah, Tia Rosa, (2023), Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X di SMA Negeri 11 Kota Jambi, *Skripsi*, (Jambi: Universitas Batanghari.
- Ali, Muhammad Daud, (2020), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Arif Fani Rohmad, Mauliya Nandra, (2021), *Penilaian HOTS Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD*, Banyumas: CV. Rizqunaa.
- Arikunto, Suharsimi, (2007), *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, (2009), *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahrudin, Faiz, (2012), *Thingking Skill Pengantar Menuju Berpikir Kritis*, Yogyakarta: SUKA Pers.
- Harahap, Muhammad Rifai, Ismail Baharuddin, (2020), Penerapan Akhlak Terpuji di Lingkungan Sekolah, *Jurnal: Forum Pedagogik*, Volume. 13, No. 1, hlm. 117–129, <http://dx.doi.org/10.24952/paedagogik.v13i1.5285>.
- Hensdry, Alexis Rudofl Tilaar, (2011), *Pedagogik Kritis: Perkembangan Substansi, dan Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: Rineke Cipta, 2011.
- Hosnan, (2016), *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hotimah, Husnul, (2020), Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Edukasi*, Volume. 7, No. 3, hlm. 5–11, <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>.
- Mahariah, (2019), Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa MTs, Islahih Atfal Rumak Tahun Pelajaran 2019/2020, *Skripsi*, (Mataram: Universitas Negeri Mataram.
- Mahmud, Muhammad, Daud, (2004), *Tarbiyah Al- Khuluqiyah*, Jakarta: Gema Insana.
- Masturo, (2019), Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah, *Jurnal Syntax Idea*, Volume. 1, No. 5, hlm. 47–57.
- Munir, Muhammad, Daud, (2015), *Ilmu Tasawuf*, Jakarta: Amzah.
- Nasharuddin, (2015), *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, Jakarta: PT. Grafindo Persada..
- Nasional, Departemen Pendidikan, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta. PT. Raja Grafindo.
- Nata, Muhammad, Daud, (2009), *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2009.
- Nia Kurniawati, M Hidayat Ginanjar, (2017), Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik, *Jurnal*

- Pendidikan Islam*. Volume. 6, No. 12, hlm. 101-124, <https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.181>.
- Prasetyo, Bambang, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, (2015), *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: PT. Cipta Pustaka Media.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Raoda, Ismail, (2024), *Pembelajaran dengan Problem Based Learning Strategi dan Implementasi*, Majalengka: CV. Edupedia Publisher.
- Rus'an, Mujahida, (2019) Analisis Perbandingan *Teacher Centered dan Learner Centered*, *Scolae: Journal of Pedagpgy*, Volume. 2, No. 2, hlm. 323–331, <https://doi.org/10.56488/scolae.v2i2.74>.
- Satriawaty, Mallu, (2024), *Problem Based Learning dalam Kurikulum Merdeka* (Medan: PT. Mifandi Mandiri Digita.
- Saypani, Elsa Rahmah, (2024), Implementasi Pembelajaran yang Berpusat pada Keragaman Anak dan Pengelolaan Kelas Inklusif yang Ramah, *Jurnal Pendidikan dan Sosialisasi Humaniora*. Volume. 2, No. 1, hlm. 9-16, <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i1.547>.
- Stariva, Putra, (2013), *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Yogyakarta: Diva Press.
- Sudijono, Anas, (2012), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2007), *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Suhayib, (2013), *Studi Akhlak*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Sumantri, (2015), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanti, Hadra, (2024), Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Sains Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di Tk Maruzan Makassar, *Jurnal Jendela Bunda PG PAUD UMC*, Volume. 11, No. 3, hlm. 18-23, <https://doi.org/10.32534/jjb.v11i3.4918>.
- Susongko, Purwo, (2010), Perbandingan Keefektifan Bentuk Tes Uraian dan Teslet Dengan Penerapan Graded Response Model (GRM), *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Volume 14, No. 2, hlm. 268-278, <https://doi.org/10.21831/pep.v14i2.1082>.
- Syarif, Sumatri, (2016), *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad.

- Syukur, Agus, (2020), Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat, *Miskat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Volume. 3, No. 2, hlm. 143–164, <https://doi.org/10.24853/ma.3.2.1-22>.
- Trianto, (2007), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widoyoko, (2016), *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wina, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Wira, Suciono, (2021), *Berpikir Kritis*, Surabaya: CV. Adanu Abimata.
- Zainudin, (2023), Pendidikan Akhlak sebagai Tuntutan Masa Depan Anak, *Jurnal Ta'allum*, Volume. 1, No. 2, <https://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.2.205-216>.
- Zakiah, Mallu, (2019), *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, Bogor: Erzatama Karya Abadi.

MODUL AJAR**FASE D KELAS VII****MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK****INFORMASI UMUM****A. Identitas Modul**

Nama Sekolah	: Pesantren Mardhatillah
Nama Penyusun	: Nabila Rispa Izzaty
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Fase/Kelas/Semester	: D/ VII/ Ganjil
Elemen	: Akhlak Terpuji
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (4 Pertemuan)
Tahun Penyusunan	: 2025/2026

CAPAIAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK FASE D

Pada akhir Fase D, yaitu mulai dari kelas VII, VIII, dan IX, elemen akidah diarahkan untuk memperkuat akidah Islam melalui pemahaman *ahl as-sunnah wa al-jaamah*, dan melakukan analisis materi akidah Islam, rukun iman, sifat-sifat Allah Swt. dan asma al-husna. Pada elemen akhlak, peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk terbiasa dengan akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi akhlak tercela (*madzmumah*). Elemen adab mengarahkan peserta didik untuk memiliki kesopanan dan tata krama dalam berhubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, dan makhluk lainnya sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berakarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Elemen kisah keteladanan menitikberatkan pada kisah nabi dan rasul, sahabat, dan orang saleh sebagai teladan dan ibrah bagi peserta didik.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akhlak	Peserta didik mampu memahami konsep akhlak secara jelas dan membedakan antara akhlak terpuji serta akhlak tercela. Hal ini sebagai wujud manifestasi yang menunjukkan bahwa akhlak merupakan buah dari ilmu, sehingga menumbuhkan sifat terpuji dari dalam diri peserta didik yang akan membawa dampak positif bagi individu maupun masyarakat sekitarnya.

Akhlak Terpuji	Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan pengertian dan macam-macam akhlak terpuji serta mampu menyelesaikan permasalahan terkait materi yang diberikan oleh guru. Sehingga setelah proses pembelajaran selesai, peserta didik dapat menerapkan perilaku terpuji dalam kehidupan nyata.
----------------	---

B. Kompetensi Awal

1. Memahami pengertian akhlak terpuji.
2. Menyebutkan macam-macam akhlak terpuji.
3. Membiasakan perilaku terpuji dalam kehidupan nyata.

C. Profil Pelajar Pancasila (PPP) dan Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* (PRA)

1. Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
2. Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*.

D. Sarana dan Prasarana

1. Media : Studi kasus dan lain-lain.
2. Sumber Belajar : LKPD, buku teks, hasil karya (diskusi peserta didik) dan lain-lain.

E. Target Peserta Didik

Peserta didik cerdas dan mampu berpikir kritis serta berbakat.

F. Metode dan Model Pembelajaran

Metode diskusi dan model *Problem based learning*

Kompetensi Inti

A. Tujuan Pembelajaran

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik

tentang akhlak terpuji sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.

2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai , manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akhlak terpuji.
3. Menciptakan manusia yang mampu berpikir secara kritis dan mampu menerapkan perilaku terpuji dalam kehidupan nyata.

B. Pemahaman bermakna

1. Menjelaskan pengertian dan konsep akhlak.
2. Menyebutkan macam-macam akhlak terpuji.
3. Membiasakan perilaku terpuji dalam kehidupan nyata.

C. Pertanyaan Pemantik

Pendidik memberikan pertanyaan seputar permasalahan tentang akhlak terpuji. Misalnya, Bagaimana sikap kita jika melihat teman yang sedang merasa kesulitan? Apa langkah yang harus kita lakukan untuk menghadapi situasi tersebut?

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

(Pengenalan dan identifikasi masalah)

Kegiatan Pendahuluan
1. Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Melakukan pembiasaan berdo'a, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik serta kebersihan kelas. 3. Pendidik memberikan motivasi serta memberikan pertanyaan pemantik sebelum memulai pembelajaran. 4. Pendidik memotivasi peserta didik agar tercapainya kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila (bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, gotong royong, serta kebinekhaan global) dan profil pembelajara <i>rahmatan lil 'alamin (taaddub, tawassuth, thatawwur wa ibtikar, dan tasamuh)</i>.
Kegiatan Inti

Kegiatan literasi	Peserta didik diberikan motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan kembali terkait bahan ajar yang telah diberikan.
<i>Critical thinking</i>	Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat kompleks. Dalam hal ini, pendidik dapat memberikan pertanyaan maupun permasalahan (kasus) yang akan diidentifikasi oleh peserta didik.
<i>Collaboration</i>	Peserta didik kemudian dibentuk dan dibagi menjadi beberapa kelompok, yang dimana setiap kelompok akan melakukan diskusi terkait kasus yang diberikan oleh pendidik. Dalam tahap ini peserta didik berdiskusi, mengumpulkan informasi, dan saling bertukar pikiran.
<i>Creativity</i>	Peserta didik dari masing-masing kelompok membuat pertanyaan penting terkait permasalahan yang diberikan untuk dieksplorasi.
Kegiatan Penutup	
1. Pendidik membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil belajar. 2. Melakukan refleksi dan tanya jawab sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. 3. Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan do'a dan memberikan motivasi kepada peserta didik.	

Pertemuan Kedua

(Penggalian informasi dan analisis)

Kegiatan Pendahuluan
1. Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Melakukan pembiasaan berdo'a, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik serta kebersihan kelas. 3. Pendidik memberikan motivasi serta memberikan pertanyaan pemantik sebelum memulai pembelajaran. 4. Pendidik memotivasi peserta didik agar tercapainya kompetensi belajar. 5. Pendidik mengingatkan kembali dan menyinggung materi pada pertemuan sebelumnya

Kegiatan Inti	
Kegiatan literasi	Peserta didik mencari dan menganalisis materi-materi tentang akhlak terpuji melalui berbagai sumber.
<i>Critical thinking</i>	Peserta didik menganalisis dan menghubungkan informasi yang telah dicari dengan masalah yang diberikan oleh pendidik maupun pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan pada pertemuan sebelumnya.
<i>Collaboration</i>	Peserta didik kemudian melakukan diskusi panjang untuk mengidentifikasi penyelesaian dan solusi dari permasalahan tersebut.
<i>Creativity</i>	Masing-masing kelompok menggambarkan hubungan nilai akhlak terpuji dengan permasalahan yang diberikan.
Kegiatan Penutup	
1. Pendidik membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil belajar. 2. Melakukan refleksi dan tanya jawab sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. 3. Pendidik memberikan umpan balik dan mempersiapkan materi untuk pertemuan berikutnya. 4. Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan do'a dan memberikan motivasi kepada peserta didik.	

Pertemuan ketiga

(Presentasi solusi dan diskusi)

Kegiatan Pendahuluan
1. Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Melakukan pembiasaan berdo'a, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik serta kebersihan kelas. 3. Pendidik memberikan motivasi serta memberikan pertanyaan pemantik sebelum memulai pembelajaran. 4. Pendidik memotivasi peserta didik agar tercapainya kompetensi belajar. 5. Pendidik mengingatkan kembali dan menyinggung materi pada pertemuan sebelumnya.

6. Pendidik mengulas kembali solusi sementara dari setiap kelompok.	
Kegiatan Inti	
Kegiatan literasi	Mendengarkan hasil presentasi dan diskusi kelompok lain.
<i>Critical thinking</i>	Peserta didik mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan kritis terhadap pernyataan kelompok lain.
<i>Collaboration</i>	Diskusi terbuka antar kelompok untuk menyempurnakan solusi.
<i>Creativity</i>	Masing-masing kelompok mengembangkan hasil diskusi dengan menuliskannya dalam bentuk catatan yang bersifat interaktif.
Kegiatan Penutup	
1. Pendidik membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil belajar. 2. Melakukan refleksi dan tanya jawab sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. 3. Pendidik memberikan umpan balik dan mempersiapkan materi untuk pertemuan berikutnya. 4. Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan do'a dan memberikan motivasi kepada peserta didik.	

Pertemuan keempat

(Refleksi dan implementasi)

Kegiatan Pendahuluan	
1. Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Melakukan pembiasaan berdo'a, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik serta kebersihan kelas. 3. Pendidik memberikan motivasi serta memberikan pertanyaan pemantik sebelum memulai pembelajaran. 4. Pendidik memotivasi peserta didik agar tercapainya kompetensi belajar. 5. Pendidik mengingatkan kembali dan menyinggung materi pada pertemuan sebelumnya.	
Kegiatan Inti	
Kegiatan literasi	Peserta didik membaca dan menyampaikan pengalaman nyata tentang penerapan akhlak terpuji.

<i>Critical thinking</i>	Peserta didik menganalisis tantangan yang mungkin muncul dalam penerapan akhlak terpuji.
<i>Collaboration</i>	Peserta didik kemudian merancang tindakan personal maupun kelompok untuk mengatasi hal tersebut.
<i>Creativity</i>	Masing-masing kelompok membuat karya kreatif tentang hasil pembelajaran dengan materi akhlak terpuji (puisi atau cerita pendek).
Kegiatan Penutup	
1. Pendidik membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil belajar. 2. Melakukan refleksi dan tanya jawab sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. 3. Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran selama mengkaji materi akhlak terpuji. 4. Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan do'a dan memberikan motivasi kepada peserta didik.	

E. Pembelajaran Diferensiasi

1. Untuk siswa yang sudah memahami materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik pembelajaran lebih jauh, disarankan untuk membaca materi dan menganalisis pengertian akhlak terpuji melalui berbagai referensi yang relevan.
2. Peserta didik dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
3. Untuk siswa yang kesulitan belajar pada topik, disarankan untuk belajar kembali tentang tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepataan antara pendidik dengan peserta didik. Peserta didik juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya melalui kegiatan diskusi.

F. Asesmen/ Penilaian

1. Asesmen diagnostik (sebelum pembelajaran)
Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, maka diajukan pertanyaan:

NO	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

		Ya	Tidak
1	Apakah peserta didik pernah membaca buku terkait?		
2	Apakah peserta didik ingin tau bagaimana cara menguasai pembelajaran dengan baik?		
3	Apakah peserta didik sudah siap memulai pembelajaran dengan model <i>problem based learning</i>		

2. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilakukan oleh pendidik selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- Teknik asesmen: Observasi (untuk kinerja).
- Bentuk instrumen: Lembar tes.

3. Asesmen sumatif

- Asesmen pengetahuan:
 - Tes: Tertulis.
 - Nontes: Observasi selama diskusi.
- Asesmen keterampilan
 - Kinerja peserta didik selama pembelajaran.
 - Hasil karya dan diskusi kelompok.

G. Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan dapat ditagih atau tidak, hal ini sesuai dengan kesepakatan dengan peserta didik.
- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian pembelajarannya belum tuntas. Hal ini dimulai dengan pendidik memberi sejumlah pertanyaan yang lebih memudahkan peserta didik untuk memahami dan menguasai materi.

H. Refleksi Pendidik dan Peserta Didik

- Refleksi Pendidik
 - Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran?

- b. Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik selama pembelajaran?
- c. Apakah semua peserta didik sudah mampu mencapai target pembelajaran?
- d. Apakah sudah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan pelajar *rahmatan lil 'alamin*?
- e. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran?

2. Refleksi Peserta Didik

No	Pertanyaan refleksi	Jawaban refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal yang paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan jika mengalami kesulitan selama belajar?	

Padangsidimpuan, Oktober 2025

Mengetahui
Guru akidah akhlak

Peneliti

.....
NIP.

Nabila Rispa Izzaty
NIM. 2220100232

LAMPIRAN 2

PEDOMAN PENILAIAN INSTRUMEN TES BERPIKIR KRITIS

(PRE TEST)

No	Kriteria penilaian	Deksripsi penilaian
1	Pemahaman konsep	Menjelaskan kejujuran sebagai akhlak terpuji dengan tepat
2	Contoh konkret	Memberikan contoh yang relevan dengan konsep yang dijelaskan
3	Analisis dampak	Menjelaskan mengapa perlu menerapkan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela
4	Ketepatan dan kelengkapan jawaban	Menjawab pertanyaan sesuai dengan konteks dan isi materi secara lengkap dan benar
5	Kemampuan berpikir kritis	Membuktikan kemampuan analisis situasi, memberikan alasan, dan mengaitkan dengan kehidupan nyata.
6	Penjelasan Makna	Menjelaskan hakikat sebenarnya dari akhlak terpuji
7	Ketepatan contoh dan relevansi	Memberikan contoh yang relevan dengan situasi di sekolah
8	Identifikasi masalah dan solusi yang diberi	Alasan berdasarkan nilai akhlak dan sikap yang mencerminkan berpikir matang
9	Pemahaman konsep maaf	Menjawab pertanyaan sesuai dengan konteks dan isi materi secara lengkap dan benar
10	Kemampuan berpikir kritis	Membuktikan kemampuan analisis situasi, memberikan alasan, dan mengaitkan dengan kehidupan nyata

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

(PRE TEST)

Nama sekolah : Pesantren Mardhatillah

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Pokok Bahasan: Akhlak Terpuji

Kelas : VII

Petunjuk khusus:

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan kelas pada kertas yang tersedia.
2. Periksa dan bacalah soal sebelum menjawab.
3. Dahulukan menjawab soal yang lebih mudah.
4. Kerjakan pada lembar jawaban yang tersedia.

Soal

1. Jelaskan mengapa kejujuran termasuk akhlak terpuji dan bagaimana sikap tersebut berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari?
2. Berikan contoh sikap sabar dalam menghadapi masalah di sekolah!
3. Bagaimana caramu menanggapi teman sebaya yang sering berperilaku tidak terpuji?
4. Mengapa sikap rendah hati sangat dibutuhkan saat berinteraksi dengan orang lain?
5. Jelaskan bagaimana sikap terpuji dapat menciptakan kedamaian dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari!
6. Bagaimana pendapatmu jika seseorang berbuat baik hanya karena ingin dipuji? Apakah itu termasuk akhlak terpuji?
7. Jika kamu melihat teman menyontek saat ujian, sikap apa yang sebaiknya kamu lakukan?
8. Menurutmu, apa akibatnya jika siswa tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas sekolah? Jelaskan dampaknya bagi diri sendiri dan orang lain!
9. Bandingkan sikap pemaaf dan pendendam. Manakah yang lebih mencerminkan akhlak terpuji?
10. Bagaimana cara membiasakan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di rumah? Berikan contohnya!

LAMPIRAN 4

PEDOMAN PENILAIAN INSTRUMEN TES BERPIKIR KRITIS

(POST TEST)

No	Kriteria penilaian	Deksripsi penilaia
1	Kemampuan berpikir Kritis	Ketepatan bahasa dan jawaban yang terstruktur, mudah dipahami, dan menggunakan kalimat yang baik dan benar
2	Pemahaman konsep	Jawaban menunjukkan pemahaman mendalam tentang konsep kejujuran
3	Contoh konkret	Contoh yang diberikan jelas, relevan, dan sesuai dengan konteks yang diminta
4	Analisis dampak Analisis dan argumentasi	Menganalisis dampak dari perbuatan yang diminta dalam pertanyaan
5	Analisis dan argumentasi	Jawaban mengandung analisis mendalam serta logis dan mendukung argumen Siswa
6	Analisis perbandingan	Ketepatan bahasa dan jawaban yang terstruktur
7	Pemahaman konsep rasa tanggung jawab	Jawaban menunjukkan pemahaman mendalam tentang konsep tanggung jawab dan amanah
8	Analisis dampak Analisis dan argumentasi	Menganalisis dampak dari perbuatan yang diminta dalam pertanyaan
9	Kemampuan berpikir Kritis	Ketepatan bahasa dan jawaban yang terstruktur, mudah dipahami, dan menggunakan kalimat yang baik dan benar
10	Kemampuan berpikir Kritis	Ketepatan bahasa dan jawaban yang terstruktur, mudah dipahami, dan menggunakan kalimat yang baik dan benar

LAMPIRAN 5

INSTRUMEN TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS (POST TEST)

Nama sekolah : Pesantren Mardhatillah

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Pokok Bahasan: Akhlak Terpuji

Kelas VII

Petunjuk khusus:

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan kelas pada kertas yang tersedia.
2. Periksa dan bacalah soal sebelum menjawab.
3. Dahulukan menjawab soal yang lebih mudah.
4. Kerjakan pada lembar jawaban yang tersedia.

Soal

1. Jelaskan peran akhlak terpuji dalam membentuk karakter yang baik!
2. Bagaimana kejujuran dapat meningkatkan kepercayaan hubungan sosial?
3. Ceritakan pengalaman atau situasi dimana kesabaran membantu menyelesaikan konflik!
4. Bagaimana sikap memaafkan dapat berdampak pada hubungan sosial?
5. Mengapa sikap rendah hati membuat seseorang lebih mudah untuk menerima kritik dan berkembang?
6. Bandingkan dampak sikap jujur dan tidak jujur dalam jangka panjang terhadap kehidupan seseorang. Buatlah kesimpulan berdasarkan analisismu!
7. Jika kamu menjadi ketua kelas dan ada anggota kelompok yang tidak bertanggung jawab, bagaimana langkah yang akan kamu ambil agar tetap mencerminkan akhlak terpuji?
8. Mengapa sikap sabar dan pemaaf dapat memperkuat persaudaraan? Analisis hubungan sebab-akibatnya!
9. Buatlah skenario singkat tentang situasi di sekolah yang mencerminkan penerapan minimal dua nilai akhlak terpuji!
10. Menurut pendapatmu, manakah yang lebih sulit diterapkan: jujur, sabar, atau rendah hati? Berikan analisis dan alasan yang kuat berdasarkan pengalaman atau pengamatanmu!

LAMPIRAN 6

Lembar Kerja Peserta Didik

Mari mengamati

Amati gambar dibawah ini!!!



Mari cari tahu

Cermatilah dan buat kolom komentar serta pernyataan dari gambar yang kalian amati!

No	Tentang	Pernyataan
1	Apakah	Apakah yang sedang dilakukan orang-orang pada gambar diatas?
2	Bagaimana	Bagaimana kita membiasakan perbuatan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari?
3		
4		
5		
6	Dst....	

Mari berdiskusi

1. Apa saja contoh perilaku terpuji yang bisa dilakukan di masyarakat?
2. Apakah kalian akan menolong orang yang tidak dikenal saat ia mengalami kesulitan?
3. Kemukakan alasanmu!

LAMPIRAN 7

Bahan Ajar

Wawasan tambahanmu

Untuk membuka cakrawala ayo baca materi berikut!

1. Pengertian Akhlak

Secara bahasa: Berasal dari bahasa Arab, *al-khulq*, yang berarti tingkah laku, tabiat, atau perangai.

Secara Istilah: Keadaan jiwa yang melekat dan secara spontan memunculkan tindakan tanpa perlu pemikiran panjang.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang kemudian melahirkan perilaku atau tindakan, baik yang baik maupun buruk, yang dilakukan secara mudah tanpa banyak pertimbangan. Akhlak terpuji adalah sifat atau perilaku yang baik dan mulia yang sesuai dengan ajaran Islam dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Akhlak ini merupakan wujud nyata dari keimanan seseorang yang tercermin dalam perkataan dan perbuatan sehari-hari yang membawa kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain. Akhlak terbagi menjadi dua:

- a) Akhlak terpuji (Akhlak Al-Mahmudah): Sifat-sifat baik seperti sabar, jujur, rendah hati, dermawan, sopan, adil, bijak, dan rela berkorban.
- b) Akhlak tercela (Akhlak Al-Madzumah): Sifat-sifat buruk seperti sombong, dusta, serakah, dan pemaarah.

2. Macam-macam akhlak terpuji

a) Sabar

Secara etimologi: Berasal dari bahasa Arab *shabara* yang berarti menahan diri dan tidak tergesa-gesa.

Secara terminologi (istilah): Menahan diri dari kegundahan dan emosi, menahan lisan dari keluh kesah, dan menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak baik.

Sabar adalah kemampuan menahan diri, mengendalikan emosi, dan menghadapi kesulitan atau musibah dengan tabah, tanpa mengeluh atau berbuat tindakan yang tergesa-gesa. Contohnya termasuk tetap menjalankan ibadah meski terasa berat, menahan diri dari amarah saat diejek, tidak menyebarkan gosip, dan terus bekerja keras meskipun hasilnya belum maksimal.

b) Jujur

Secara Bahasa: Lurus hati, tidak berbohong (berkata apa adanya), tidak curang (mengikuti aturan), tulus, dan ikhlas.

Secara Istilah: Kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, kebenaran informasi yang disampaikan sesuai dengan kenyataan dan kesesuaian antara niat, ucapan, dan perbuatan.

Jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, atau tidak curang. Secara istilah, jujur adalah kesesuaian antara perkataan, perbuatan, dan niat, serta konsistensi dalam memegang prinsip moral dan berkata apa adanya. Contohnya termasuk tidak menyontek saat ujian, mengembalikan dompet yang ditemukan, dan mengakui kesalahan secara terbuka.

c) Gotong Royong

Gotong royong adalah kerja sama atau tolong-menolong yang dilakukan secara bersama-sama secara suka rela untuk mencapai tujuan bersama. Secara bahasa, kata ini berasal dari bahasa Jawa, di mana "gotong" berarti mengangkat dan "royong" berarti bersama-sama. Contoh kegiatan gotong royong meliputi kerja bakti membersihkan lingkungan, membantu acara hajatan tetangga, atau membangun fasilitas umum.

d) Tolong Menolong

Tolong menolong secara bahasa berarti saling membantu, sedangkan secara istilah (khususnya dalam Islam disebut *ta'awun*) adalah sikap membantu sesama dalam kebaikan dan ketakwaan, bukan dalam dosa dan pelanggaran. Contohnya meliputi meminjamkan alat tulis kepada teman di sekolah, membantu membersihkan kelas, kerja bakti di lingkungan, dan menolong tetangga yang membutuhkan.

3. Cara menghindari akhlak tercela

Untuk menghindari akhlak tercela, perkuat iman dan takwa melalui ibadah dan pendalaman ilmu agama, serta jadikan agama sebagai panduan dalam berperilaku. Selektif memilih teman, sering introspeksi diri, dan mengisi waktu luang dengan kegiatan positif juga sangat penting untuk mencegah perbuatan buruk.

a) Tingkatkan keimanan dan spiritualitas

- a. Perkuat iman: Memperkuat hubungan dengan Tuhan melalui ibadah, dzikir, dan mendalami pengetahuan agama dapat membantu menahan diri dari godaan.
 - b. Syukuri nikmat: Biasakan bersyukur atas segala kenikmatan dan rezeki yang diberikan untuk mengurangi sifat serakah.
 - c. Ingat tujuan hidup: Ingat bahwa tujuan hidup adalah untuk beribadah dan mengumpulkan bekal akhirat, sehingga perbuatan tercela menjadi sia-sia.
- b) Atur lingkungan dan pergaulan
- a. Pilih teman yang baik: Bertemanlah dengan orang-orang saleh yang memiliki nilai-nilai positif dan dapat memberikan pengaruh baik.
 - b. Jauhi lingkungan negatif: Hindari pergaulan dengan orang-orang yang cenderung melakukan hal-hal tercela atau berlebihan.
 - c. Batasi tontonan: Hindari menonton hal-hal negatif yang dapat memengaruhi pikiran dan perilaku.
- c) Kembangkan diri dan kesadaran diri
- a. Introspeksi diri: Sering-seringlah merenung dan mengoreksi diri sendiri untuk mengenali kekurangan dan emosi yang mendorong perbuatan tercela.
 - b. Kelola emosi: Belajar menahan diri, beristighfar, dan mencari cara yang tenang untuk mengendalikan emosi saat marah atau terpancing.
 - c. Isi waktu luang: Manfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat dan positif, seperti pendidikan, hobi, atau kegiatan sosial.
 - d. Tentukan nilai pribadi: Tentukan prinsip-prinsip moral dan etika yang ingin dijunjung tinggi dalam hidup, seperti kejujuran dan empati.

Glosarium

Akhlakul karimah:

Akhlakul karimah adalah akhlak atau budi pekerti yang mulia, yang merupakan tingkah laku terpuji dan terbaik yang bersumber dari nilai-nilai Islam. Ini mencakup perilaku baik terhadap Allah, sesama manusia, dan lingkungan sekitar, seperti kejujuran, amanah, sabar, pemaaf, dan juga sifat yang mencerminkan kerendahan hati.

Akhlak Al-Madzmumah: akhlak tercela atau sifat buruk yang harus dihindari dalam ajaran Islam, karena dapat mendatangkan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain. Contoh akhlak mazmumah meliputi sifat sombong, iri dengki, kikir, pemaarah, dan bohong.

Daftar Pustaka

Suhayib. 2016. *Studi Akhlak*. Yogyakarta: Kalimedia.

Haidar, Putra. 2022. *Pembentukan Akhlak Mulia*. Medan: Pedana Publishing.

LAMPIRAN 8

Daftar nilai uji coba *pretest*

no	nama siswa	Nomor Butir Soal										jumlah skor	nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	siswa 1	2	1	1	3	1	3	4	2	1	1	19	48
2	siswa 2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	34	85
3	siswa 3	3	1	1	3	4	1	1	1	1	1	17	43
4	siswa 4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	4	28	70
5	siswa 5	2	2	4	2	4	4	2	2	4	4	30	75
6	siswa 6	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	37	93
7	siswa 7	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	36	90
8	siswa 8	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	37	93
9	siswa 9	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	33	83
10	siswa 10	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	37	93
11	siswa 11	2	4	4	2	4	4	3	3	4	4	34	85
12	siswa 12	4	1	1	1	3	1	4	4	1	1	21	53
13	siswa 13	3	2	2	3	4	4	3	3	2	4	30	75
14	siswa 14	2	4	1	2	1	4	2	2	1	1	20	50
15	siswa 15	3	2	2	3	1	2	2	2	2	1	20	50
16	siswa 16	1	1	2	1	4	3	1	1	1	3	18	45
17	siswa 17	2	4	4	2	2	2	1	1	4	2	24	60
18	siswa 18	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	37	93
19	siswa 19	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	37	93
20	siswa 20	3	2	2	3	4	4	3	3	2	4	30	75
21	siswa 21	4	2	3	3	4	3	4	4	2	4	33	83
22	siswa 22	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	33	83
23	siswa 23	4	4	2	2	4	3	3	3	2	2	29	73
24	siswa 24	2	3	4	4	2	4	3	2	4	4	32	80
25	siswa 25	4	2	3	3	3	4	4	2	2	3	30	75
Jumlah		77	71	70	68	81	80	74	71	68	76	736	1840

Daftar Nilai Uji Coba *Posttest*

no	nama siswa	Nomor Butir Soal										jumlah skor	nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	siswa 1	3	2	1	3	3	2	3	2	1	1	21	53
2	siswa 2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	35	88
3	siswa 3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	36	90
4	siswa 4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	35	88
5	siswa 5	3	3	2	4	4	2	3	4	2	4	31	78
6	siswa 6	4	2	4	3	4	2	4	2	4	4	33	83
7	siswa 7	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	36	90
8	siswa 8	4	4	3	3	3	4	2	4	4	1	32	80
9	siswa 9	2	3	1	1	1	2	1	3	1	1	16	40
10	siswa 10	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	35	88
11	siswa 11	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38	95
12	siswa 12	3	3	2	4	4	2	1	3	2	4	28	70
13	siswa 13	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	12	30
14	siswa 14	3	2	1	3	4	1	3	4	1	4	26	65
15	siswa 15	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	34	85
16	siswa 16	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	37	93
17	siswa 17	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11	28
18	siswa 18	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	34	85
19	siswa 19	4	4	1	3	3	1	4	4	1	4	29	73
20	siswa 20	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	30	75
21	siswa 21	3	2	3	4	4	3	3	2	3	4	31	78
22	siswa 22	4	3	4	3	2	3	2	3	4	3	31	78
23	siswa 23	3	3	4	4	2	4	3	2	3	4	32	80
24	siswa 24	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	34	85
25	siswa 25	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	34	85
Jumlah		79	78	68	78	80	68	70	76	73	81	751	1878

LAMPIRAN 9

Daftar Nilai Uji Pretest Kelas Eksperimen (VII A)

no	nama siswa	Nomor Butir Soal										jumlah skor	nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	siswa 1	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	33	83
2	siswa 2	4	3	2	4	4	1	2	3	2	1	26	65
3	siswa 3	4	3	2	2	4	2	3	4	4	4	32	80
4	siswa 4	4	3	3	2	2	3	1	4	3	1	26	65
5	siswa 5	4	3	3	4	2	2	2	1	1	2	24	60
6	siswa 6	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	33	83
7	siswa 7	3	4	2	3	4	2	3	4	4	2	31	78
8	siswa 8	2	4	3	3	2	3	3	4	3	2	29	73
9	siswa 9	4	3	3	4	2	4	2	3	2	2	29	73
10	siswa 10	4	3	2	4	3	1	1	1	2	1	22	55
11	siswa 11	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	34	85
12	siswa 12	2	4	2	4	3	1	3	2	1	1	23	58
13	siswa 13	4	3	3	4	4	2	4	4	2	4	34	85
14	siswa 14	3	4	3	4	3	1	1	1	1	1	22	55
15	siswa 15	4	4	3	2	4	4	3	4	2	2	32	80
16	siswa 16	3	4	3	3	2	4	3	4	2	2	30	75
17	siswa 17	4	3	2	2	4	2	4	4	2	4	31	78
18	siswa 18	4	4	2	2	4	2	4	2	4	3	31	78
19	siswa 19	4	3	3	3	4	2	4	4	2	3	32	80
20	siswa 20	4	4	4	1	4	1	2	4	3	4	31	78
21	siswa 21	4	4	4	3	2	1	3	2	4	2	29	73
	Jumlah	77	74	58	64	69	48	56	64	53	51	614	1540

Daftar Nilai *Pretest* Kelas Kontrol (VII B)

no	nama siswa	Nomor Butir Soal										jumlah skor	nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	siswa 1	4	3	2	4	4	1	3	4	4	3	32	80
2	siswa 2	2	2	3	2	4	1	3	4	2	4	27	68
3	siswa 3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	1	33	83
4	siswa 4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	33	83
5	siswa 5	4	3	3	2	4	1	1	1	1	1	21	53
6	siswa 6	3	3	2	4	2	1	4	4	4	2	29	73
7	siswa 7	4	4	3	4	4	1	1	1	1	4	27	68
8	siswa 8	4	3	2	3	3	3	3	4	4	1	30	75
9	siswa 9	4	3	3	4	2	1	4	4	4	2	31	78
10	siswa 10	4	4	2	2	4	1	2	1	1	4	25	63
11	siswa 11	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	34	85
12	siswa 12	4	4	2	4	4	1	1	1	1	1	23	58
13	siswa 13	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	34	85
14	siswa 14	3	3	2	1	2	1	4	4	4	2	26	65
15	siswa 15	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	33	83
16	siswa 16	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	35	88
17	siswa 17	2	3	4	4	2	2	2	3	4	4	30	75
18	siswa 18	4	4	4	3	4	4	2	4	3	2	34	85
19	siswa 19	2	2	3	4	2	1	4	2	4	3	27	68
	Jumlah	67	63	53	59	62	37	55	60	56	52	564	1416

LAMPIRAN 10

Daftar Nilai Uji *Posttest* Kelas Eksperimen (VII A)

no	nama siswa	Nomor Butir Soal										jumlah skor	nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	siswa 1	2	4	3	4	2	2	2	3	2	1	25	63
2	siswa 2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	37	93
3	siswa 3	4	4	1	4	4	3	2	2	2	1	27	68
4	siswa 4	2	4	4	3	3	3	3	3	1	1	27	68
5	siswa 5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38	95
6	siswa 6	4	4	1	3	3	4	4	4	4	3	34	85
7	siswa 7	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	35	88
8	siswa 8	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	37	93
9	siswa 9	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39	98
10	siswa 10	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	34	85
11	siswa 11	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38	95
12	siswa 12	4	3	1	3	3	3	3	4	2	1	27	68
13	siswa 13	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	37	93
14	siswa 14	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	34	85
15	siswa 15	4	4	2	4	3	3	2	2	2	1	27	68
16	siswa 16	4	4	1	4	4	3	2	3	1	3	29	73
17	siswa 17	4	4	2	4	4	3	2	3	4	2	32	80
18	siswa 18	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	35	88
19	siswa 19	4	4	1	3	3	3	2	4	4	3	31	78
20	siswa 20	4	4	2	3	4	3	4	3	2	3	32	80
21	siswa 21	4	3	1	4	4	4	2	4	2	4	32	80
	Jumlah	78	82	56	78	74	66	59	71	62	61	687	1724

Daftar Nilai *Posttest* Kelas Kontrol (VII B)

no	nama siswa	Nomor Butir Soal										jumlah skor	nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	siswa 1	4	4	3	4	2	2	3	3	2	2	29	73
2	siswa 2	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	36	90
3	siswa 3	3	2	1	3	4	3	2	3	3	3	27	68
4	siswa 4	2	2	4	3	4	3	3	1	1	1	24	60
5	siswa 5	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	36	90
6	siswa 6	4	4	1	3	4	3	3	4	4	3	33	83
7	siswa 7	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	35	88
8	siswa 8	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	37	93
9	siswa 9	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38	95
10	siswa 10	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	34	85
11	siswa 11	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	35	88
12	siswa 12	4	4	1	3	4	3	3	3	1	1	27	68
13	siswa 13	4	2	4	4	4	4	2	3	2	4	33	83
14	siswa 14	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	35	88
15	siswa 15	4	4	2	4	4	3	2	2	2	1	28	70
16	siswa 16	4	4	3	4	4	3	2	1	1	3	29	73
17	siswa 17	4	4	2	4	4	3	2	1	4	2	30	75
18	siswa 18	4	3	1	4	4	4	2	4	4	4	34	85
19	siswa 19	4	4	2	3	3	3	2	4	4	3	32	80
	Jumlah	71	67	56	68	69	58	48	58	58	59	612	1535

LAMPIRAN 12

Hasil Uji Reabilitas *Pretest*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha N of Items

.751	11
------	----

Hasil Uji Reabilitas *Posttest*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha N of Items

.770	11
------	----

LAMPIRAN 13

Tingkat Kesukaran *Pretest*

Soal No. 1

$$\begin{aligned} \text{TK} &= \frac{\bar{X}}{\text{SMI}} \\ &= \frac{3,08}{4} \end{aligned}$$

$$= 0,77 \text{ (mudah)}$$

Soal No. 2

$$\begin{aligned} \text{TK} &= \frac{\bar{X}}{\text{SMI}} \\ &= \frac{2,84}{4} \end{aligned}$$

$$= 0,71 \text{ (mudah)}$$

Soal No. 3

$$\begin{aligned} \text{TK} &= \frac{\bar{X}}{\text{SMI}} \\ &= \frac{2,80}{4} \end{aligned}$$

$$= 0,70 \text{ (sedang)}$$

Soal No. 4

$$\begin{aligned} \text{TK} &= \frac{\bar{X}}{\text{SMI}} \\ &= \frac{2,72}{4} \end{aligned}$$

$$= 0,68 \text{ (sedang)}$$

Soal No. 5

$$\begin{aligned} \text{TK} &= \frac{\bar{X}}{\text{SMI}} \\ &= \frac{3,24}{4} \end{aligned}$$

$$= 0,81 \text{ (mudah)}$$

Soal No. 6

$$\begin{aligned} \text{TK} &= \frac{\bar{X}}{\text{SMI}} \\ &= \frac{3,20}{4} \end{aligned}$$

$$= 0,80 \text{ (mudah)}$$

Soal No. 7

$$\begin{aligned} \text{TK} &= \frac{\bar{X}}{\text{SMI}} \\ &= \frac{2,96}{4} \end{aligned}$$

$$= 0,74 \text{ (mudah)}$$

Soal No. 8

$$\begin{aligned} \text{TK} &= \frac{\bar{X}}{\text{SMI}} \\ &= \frac{2,84}{4} \end{aligned}$$

$$= 0,71 \text{ (mudah)}$$

Soal No. 9

$$\begin{aligned} \text{TK} &= \frac{\bar{X}}{\text{SMI}} \\ &= \frac{2,72}{4} \end{aligned}$$

$$= 0,68 \text{ (sedang)}$$

Soal No. 10

$$\begin{aligned} \text{TK} &= \frac{\bar{X}}{\text{SMI}} \\ &= \frac{3,04}{4} \end{aligned}$$

$$= 0,76 \text{ (mudah)}$$

Tingkat Kesukaran *Posttest*

Soal No. 1

$$TK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

$$= \frac{3,16}{4}$$

$$= 0,79 \text{ (mudah)}$$

Soal No. 2

$$TK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

$$= \frac{3,12}{4}$$

$$= 0,78 \text{ (mudah)}$$

Soal No. 3

$$TK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

$$= \frac{2,27}{4}$$

$$= 0,68 \text{ (sedang)}$$

Soal No. 4

$$TK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

$$= \frac{3,12}{4}$$

$$= 0,78 \text{ (mudah)}$$

Soal No. 5

$$TK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

$$= \frac{3,20}{4}$$

$$= 0,80 \text{ (mudah)}$$

Soal No. 6

$$TK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

$$= \frac{3,27}{4}$$

$$= 0,68 \text{ (sedang)}$$

Soal No. 7

$$TK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

$$= \frac{2,80}{4}$$

$$= 0,70 \text{ (sedang)}$$

Soal No. 8

$$TK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

$$= \frac{3,04}{4}$$

$$= 0,76 \text{ (mudah)}$$

Soal No. 9

$$TK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

$$= \frac{2,92}{4}$$

$$= 0,73 \text{ (mudah)}$$

Soal No. 10

$$TK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

$$= \frac{3,24}{4}$$

$$= 0,81 \text{ (mudah)}$$

LAMPIRAN 14

Daya Pembeda *Pretest*

Soal No. 1

$$\begin{aligned}D &= \frac{DA}{JA} - \frac{BB}{JB} \\&= \frac{10}{13} - \frac{2}{12} \\&= 0,60\end{aligned}$$

Soal No. 2

$$\begin{aligned}D &= \frac{DA}{JA} - \frac{BB}{JB} \\&= \frac{7}{13} - \frac{4}{12} \\&= 0,21\end{aligned}$$

Soal No. 3

$$\begin{aligned}D &= \frac{DA}{JA} - \frac{BB}{JB} \\&= \frac{6}{13} - \frac{3}{12} \\&= 0,21\end{aligned}$$

Soal No. 4

$$\begin{aligned}D &= \frac{DA}{JA} - \frac{BB}{JB} \\&= \frac{5}{13} - \frac{0}{12} \\&= 0,38\end{aligned}$$

Soal No. 5

$$\begin{aligned}D &= \frac{DA}{JA} - \frac{BB}{JB} \\&= \frac{8}{13} - \frac{7}{12} \\&= 0,03\end{aligned}$$

Soal No. 6

$$\begin{aligned}D &= \frac{DA}{JA} - \frac{BB}{JB} \\&= \frac{9}{13} - \frac{4}{12} \\&= 0,35\end{aligned}$$

Soal No. 7

$$\begin{aligned}D &= \frac{DA}{JA} - \frac{BB}{JB} \\&= \frac{7}{13} - \frac{3}{12} \\&= 0,31\end{aligned}$$

Soal No. 8

$$\begin{aligned}D &= \frac{DA}{JA} - \frac{BB}{JB} \\&= \frac{9}{13} - \frac{1}{12} \\&= 0,61\end{aligned}$$

Soal No. 9

$$\begin{aligned}D &= \frac{DA}{JA} - \frac{BB}{JB} \\&= \frac{7}{13} - \frac{3}{12} \\&= 0,28\end{aligned}$$

Soal No. 10

$$\begin{aligned}D &= \frac{DA}{JA} - \frac{BB}{JB} \\&= \frac{9}{13} - \frac{4}{12} \\&= 0,35\end{aligned}$$

Daya Pembeda Posttest

Soal No. 1

$$\begin{aligned}D &= \frac{DA}{JA} - \frac{BB}{JB} \\&= \frac{8}{13} - \frac{2}{12} \\&= 0,45\end{aligned}$$

Soal No. 2

$$\begin{aligned}D &= \frac{DA}{JA} - \frac{BB}{JB} \\&= \frac{7}{13} - \frac{2}{12} \\&= 0,37\end{aligned}$$

Soal No. 3

$$\begin{aligned}D &= \frac{DA}{JA} - \frac{BB}{JB} \\&= \frac{6}{13} - \frac{2}{12} \\&= 0,29\end{aligned}$$

Soal No. 4

$$\begin{aligned}D &= \frac{DA}{JA} - \frac{BB}{JB} \\&= \frac{6}{13} - \frac{3}{12} \\&= 0,21\end{aligned}$$

Soal No. 5

$$\begin{aligned}D &= \frac{DA}{JA} - \frac{BB}{JB} \\&= \frac{9}{13} - \frac{4}{12} \\&= 0,35\end{aligned}$$

Soal No. 6

$$\begin{aligned}D &= \frac{DA}{JA} - \frac{BB}{JB} \\&= \frac{7}{13} - \frac{1}{12} \\&= 0,45\end{aligned}$$

Soal No. 7

$$\begin{aligned}D &= \frac{DA}{JA} - \frac{BB}{JB} \\&= \frac{6}{13} - \frac{1}{12} \\&= 0,37\end{aligned}$$

Soal No. 8

$$\begin{aligned}D &= \frac{DA}{JA} - \frac{BB}{JB} \\&= \frac{5}{13} - \frac{2}{12} \\&= 0,22\end{aligned}$$

Soal No. 9

$$\begin{aligned}D &= \frac{DA}{JA} - \frac{BB}{JB} \\&= \frac{11}{13} - \frac{1}{12} \\&= 0,76\end{aligned}$$

Soal No. 10

$$\begin{aligned}D &= \frac{DA}{JA} - \frac{BB}{JB} \\&= \frac{9}{13} - \frac{5}{12} \\&= 0,27\end{aligned}$$

LAMPIRAN 15

Hasil Uji Normalitas Data Awal (*Pretest*)

Hasil Analisis Normalitas Data Menggunakan SPSS.v31

Tests of Normality

KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL	Pretest Eksperimen	.207	21	.109	.881	.105
	Pretest Kontrol	.166	19	.177	.931	.178

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Normalitas Data Akhir (*Posttest*)

Hasil Analisis Normalitas Data Menggunakan SPSS.v31

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Posttest Eksperimen	.143	21	.200*	.929	21	.132
Posttest Kontrol	.168	19	.167	.940	19	.268

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 16

Hasil Uji Homogenitas Data (*Pretest*)

Hasil analisis data menggunakan SPSS.v31

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	.100	1	38	.754
	Based on Median	.158	1	38	.693
	Based on Median and with adjusted df	.158	1	34.385	.693
	Based on trimmed mean	.090	1	38	.766

Hasil Uji Homogenitas Data (*Posttest*)

Hasil analisis data menggunakan SPSS.v31

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	.179	1	38	.675
	Based on Median	.214	1	38	.646
	Based on Median and with adjusted df	.214	1	37.761	.647
	Based on trimmed mean	.200	1	38	.657

LAMPIRAN 17

Deksripsi Data *Pretest*

KELAS		Descriptives		Statistic	Std. Error
HASIL	Pretest Eksperimen	Mean		73.33	2.131
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	68.89	
			Upper Bound	77.78	
		5% Trimmed Mean		73.70	
		Median		78.00	
		Variance		95.333	
		Std. Deviation		9.764	
		Minimum		55	
		Maximum		85	
		Range		30	
		Interquartile Range		15	
		Skewness		-.782	.501
		Kurtosis		-.649	.972
	Pretest Kontrol	Mean		74.53	2.331
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	69.63	
			Upper Bound	79.42	
		5% Trimmed Mean		74.97	
		Median		75.00	
		Variance		103.263	
		Std. Deviation		10.162	
		Minimum		53	
		Maximum		88	
		Range		35	
		Interquartile Range		15	
		Skewness		-.580	.524
		Kurtosis		-.617	1.014

Deskripsi Data *Posttest*

Descriptives

KELAS	Statistic		Std. Error		
HASIL	Posttest Ekperimen	Mean		82.10	2.345
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	77.20	
			Upper Bound	86.99	
		5% Trimmed Mean		82.27	
		Median		85.00	
		Variance		115.490	
		Std. Deviation		10.747	
		Minimum		63	
		Maximum		98	
		Range		35	
		Interquartile Range		23	
		Skewness		-.281	.501
		Kurtosis		-1.166	.972
		Posttest Kontrol	Mean		80.79
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	76.03	
			Upper Bound	85.55	
	5% Trimmed Mean		81.15		
	Median		83.00		
	Variance		97.398		
	Std. Deviation		9.869		
	Minimum		60		
	Maximum		95		
	Range		35		
	Interquartile Range		15		
	Skewness		-.518	.524	
	Kurtosis		-.722	1.014	

LAMPIRAN 18

Hasil Analisis Data Awal (*Pretest*)

Hasil analisis *Independent Sample T Test* menggunakan SPSS.v31

Group Statistics

KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
HASIL	Pretest Eksperimen	21	73.33	9.764	2.131
	Pretest Kontrol	19	74.53	10.162	2.331

Independent Samples Test

t-test for Equality of Means

t	df	Significance		Mean Difference		Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
HASIL	Equal variances assumed	-.379	38	.354	.707	-1.193	3.152	-7.573	5.187
	Equal variances not assumed	-.378	37.243	.354	.708	-1.193	3.158	-7.591	5.205

LAMPIRAN 19

Hasil Analisis Akhir Data Akhir (*Posttest*)

Group Statistics

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
HASIL	Posttest Ekperimen	21	82.10	10.747	2.345	
	Posttest Kontrol	19	80.79	9.869	2.264	

Independent Samples Test

t-test for Equality of Means

		T	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
HASIL	Equal variance s assumed	.399	38	.346	.692	1.306	3.274	-5.322	7.934
	Equal variance s not assumed	.401	37.988	.345	.691	1.306	3.260	-5.293	7.905

LAMPIRAN 20

Uji Kesamaan rata-rata

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{73,33 - 74,53}{\sqrt{\frac{(21-1)(95,333) + (19-1)(103,263)}{21+19-2} \left(\frac{1}{21} + \frac{1}{19}\right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-1,2}{\sqrt{\frac{(20)(95,333) + (18)(103,263)}{38} \left(\frac{40}{399}\right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-1,2}{\sqrt{9,92}} \quad t_{hitung} = \frac{-1,2}{3,1}$$

$$t_{hitung} = -0,38$$

Karena dalam daftar tabel distribusi t tidak diperoleh harga t dari $dk = n_1 + n_2 - 2 = 21 + 19 - 2 = 38$ untuk $\alpha = 5\%$ dicari dengan intrerpolasi yakni:

$$t_{38} = t_{30} + \frac{t_{40} - t_{30}}{40 - 30} (38 - 30)$$

$$= 2,042 + \frac{2,021 - 2,042}{10} (8)$$

$$= 2,042 - (-0,0021) (8)$$

$$= 2,042 - 0,0168$$

$$= 2,024$$

Dari perhitugan uji t diperoleh $t_{hitung} = -0,38$ dengan peluang 5% dan $dk = (21+19)-2=38$, diperoleh $t_{tabel} = 2,024$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima. Artinya tidak ada perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol.

LAMPIRAN 21

Uji Hipotesis

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{82,10 - 74,79}{\sqrt{\frac{(21-1)(115,490) + (19-1)(97,398)}{21+19-2} \left(\frac{1}{21} + \frac{1}{19}\right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{7,31}{\sqrt{\frac{(20)(115,490) + (18)(97,398)}{38} \left(\frac{40}{399}\right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{7,31}{\sqrt{9,61}} \quad t_{hitung} = \frac{-1,2}{3,1}$$

$$t_{hitung} = 2,358$$

Karena dalam daftar tabel distribusi t tidak diperoleh harga t dari $dk = n_1 + n_2 - 2 = 21 + 19 - 2 = 38$ untuk $\alpha = 5\%$ dicari dengan intrerpolasi yakni:

$$t_{38} = t_{30} + \frac{t_{40} - t_{30}}{40 - 30} (38 - 30)$$

$$= 2,042 + \frac{2,021 - 2,042}{10} (8)$$

$$= 2,042 - (-0,0021) (8)$$

$$= 2,042 - 0,0168$$

$$= 2,024$$

Dari perhitugan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,358$ dengan peluang 5% dan $dk = (21+19)-2=38$, diperoleh $t_{tabel} = 2,024$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol.

LAMPIRAN 22

Foto Kegiatan Pembelajaran di Kelompok Kontrol



Peneliti menjelaskan materi tentang akhlak terpuji



Peneliti membimbing siswa yang masih kurang paham tentang materi

Foto Kegiatan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen



Peneliti memberi bimbingan awal kepada siswa



Peneliti memandu siswa untuk membentuk kelompok



Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok

TIME SCHEDULE PENYELESAIAN SKRIPSI

[illegible]

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Nabila Rispa Izzaty
Nim : 2220100232
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 24 Oktober 2003
Anak ke : 4 (Empat)
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum menikah
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jalan. Jendral Sudirman, Padangsidempuan
Telp. HP : 082162267103
E.mail : nabilarispaizzaty03@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a) Nama : M. Arifin Hasibuan
 - b) Pekerjaan : Wiraswasta
 - c) Alamat : Jalan. Jendral Sudirman, Padangsidempuan
 - d) Telp. HP : 082162267103
2. Ibu
 - a) Nama : Nurmala Sari Batubara
 - b) Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c) Alamat : Jalan. Jendral Sudirman, Padangsidempuan
 - d) Telp. HP : 082162267103

III. PENDIDIKAN

1. SD 2010 Tamat Tahun 2016
2. SMP 2016 Tamat Tahun 2019
3. MAN 2019 Tamat Tahun 2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1047 /Un.28/E.1/TL.00.9/12/2025

18 Desember 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Pondok Pesantren Mardhatillah, Kelurahan Sitinjak

Nama : Nabila Rispa Izzaty
NIM : 2220100232
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Zubeir Ahmad

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pemahaman Materi Akhlak Terpuji di Kelas VII Pondok Pesantren Mardhatillah Kelurahan Sitinjak "**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas. mulai dari tanggal 20 Desember 2025 s/d 20 Januari 2026
Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. |
NIP 19801224 200604 2 001



YAYASAN PENDIDIKAN MARDHATILLAH TANOPONGGOL
MTs S MARDHATILLAH TANOPONGGOL

Jl. Sibolga Km. 14,5 Lk.I TanoponggolKelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat - 22736
Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara HP: 082188024740
NSM: 121212030029 NPSN: 69982763

SURAT KETERANGAN

Nomor : 002/006/MTs-MRDH/XII/2025
Lampiran :-
Perihal : Balasan Izin Penelitian Skripsi

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan tentang pelaksanaan penelitian skripsi, Maka Kepala MTs Mardhatillah Tanoponggol dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nabila Rispa Izzaty
NIM : 2220100232
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Zubeir Ahmad

akan melakukan Penelitian untuk kelengkapan data di Mts Mardhatillah Tanoponggol guna untuk penyusunan skripsi yang berjudul ***"Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Krisis Siswa Pada Pemahaman Materi Akhlak Terpuji di Kelas VII Pondok Pesantren Mardhatillah Kelurahan Sitinjak"*** mulai dari tanggal 20 Desember 2025 sampai 20 Januari 2026

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

Tanoponggol, 22 Desember 2025
Kepala Sekolah
Mts Mardhatillah Tanoponggol

Yustaini Harahap, S.Pd